



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**PENINGKATAN PEMASARAN PRODUK UMKM MELALUI *E-COMMERCE* DI  
DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

**PEMBIMBING:**

**Aribowo, Ph.D.**

**Oleh:**

**Imelda Endang Karmelia**

**20.03.027**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Peningkatan Pemasaran Produk UMKM melalui e-commerce di Desa Cisitu Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut

Nama Mahasiswa : Imelda Endang Karmelia

NRP : 20.03.027

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

**Pembimbing:**

**Aribowo, Ph. D**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Praktikum Komunitas yang berjudul “Peningkatan Pemasaran Produk UMKM Melalui E-Commerce di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut” ini dapat praktikan selesaikan tepat pada waktunya.

Tersusunnya laporan ini tentu bukan karena buah kerja keras praktikan semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, praktikan ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya laporan ini, diantaranya:

1. Suharma, Ph.D. selaku direktur politeknik kesejahteraan sosial (POLTEKESOS) Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D, selaku ketua program studi Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan Praktikum Laboratorium.
3. Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Aribowo, Ph.D. selaku dosen pembimbing dan supervisor Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan- masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Kepala desa beserta jajarannya yang telah membantu dan mendukung kegiatan praktikum.
6. Orang tua yang sudah memberikan semangat, membantu, mendukung, dan mendoakan kelancaran terlaksananya kegiatan praktikum.
7. Masyarakat Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yang menaungi praktikan selama praktikum komunitas berlangsung dan memberikan berbagai ilmu serta pengalaman yang dapat meningkatkan skill dan pengetahuan praktikan

8. Anggota kelompok 6 (Putra, Salwa, Lulu, Giovano, Ananda Deviya) yang telah bekerja sama dengan baik selama melakukan kegiatan praktikum
9. Kepada Muhammad Aqsal yang telah membantu dan memberi semangat dalam kegiatan praktikum
10. Semua pihak yang memberi dukungan dalam kegiatan Praktikum Komunitas Praktikan menyadari masih terdapat kekurangan di dalam penyusunan laporan, semoga bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan praktik pekerjaan sosial.

Garut, 9 Desember 2023

Imelda Endang Karmelia

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Praktikum .....	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus .....	2
1.3. Manfaat Praktikum.....	3
1.4. Fokus Praktikum.....	4
1.5. Waktu dan Lokasi Praktikum .....	4
1.6. Metode, Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial.....	6
1.6.1 Metode Praktik Pekerjaan Sosial .....	6
1.6.2 Strategi dan Taktik.....	6
1.7. Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial.....	6
1.7.1. Tahap Inisiasi Sosial.....	6
1.7.2. Tahap Pengorganisasian Sosial .....	7
1.7.3. Tahap Asesmen .....	7
1.7.4. Tahap Perencanaan Intervensi.....	7
1.7.5. Tahap Pelaksanaan Intervensi .....	8
1.7.6. Tahap evaluasi .....	8
1.7.7. Tahap Terminasi dan Rujukan.....	8
1.8. Peran Pekerja Sosial.....	8

1.8.1. Peran Sebagai Broker .....	8
1.8.2. Peran Sebagai Fasilitator .....	9
1.8.3. Peran Sebagai Educator.....	9
1.9. Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum .....	9
1.9.1. Tahap Pra Lapangan.....	9
1.9.2. Tahap Lapangan .....	11
1.9.3. Tahapan Pasca Lapangan.....	13
1.10. Sistematika Penulisan Laporan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
2.1. Tinjauan Konsep Masyarakat .....	19
2.1.1. Definisi Masyarakat .....	19
2.1.2. Ciri-ciri Masyarakat.....	19
2.1.3. Klasifikasi Masyarakat .....	20
2.1.4. Masyarakat Desa.....	20
2.1.5. Klasifikasi Desa .....	20
2.1.6. Karakteristik Masyarakat .....	22
2.2. Tinjauan Konsep pemerintahan Desa.....	23
2.2.1. Definisi Pemerintahan Desa .....	23
2.2.2. Peraturan dan Struktur Pemerintah Desa .....	24
2.2.3. Perangkat Pemerintahan Desa.....	24
2.2.4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.....	28
2.2.5. Permasalahan Desa.....	29
2.3. Tinjauan Konsep UMKM.....	32
2.3.1. Pengertian UMKM .....	32
2.3.2. Tujuan UMKM .....	33
2.3.3. Kriteria UMKM .....	33

2.3.4. Karakteristik UMKM.....	34
2.3.5. Pengertian E-Commerce .....	35
2.3.6. Tujuan E-Commerce .....	36
2.3.7. Mekanisme E-Commerce .....	36
2.4. Metode Praktik Pekerjaan Sosial.....	37
2.4.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	37
2.4.2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	37
2.4.3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	38
2.4.4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	41
2.5. Tinjauan Konsep Pekerjaan Sosial Komunitas .....	42
2.5.1. Definisi Pekerja Sosial Komunitas .....	42
2.5.2. Peran Pekerja Sosial Komunitas .....	43
2.5.3. Tahapan dan Teknologi Pekerja Sosial Komunitas.....	46
<b>BAB III PROFIL KOMUNITAS .....</b>	<b>45</b>
3.1. Latar Belakang .....	45
3.1.1. Sejarah Desa Cisit.....	45
3.1.2. Perkembangan Masyarakat.....	46
3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat .....	47
3.2.1. Karakteristik Demografi .....	47
3.2.2. Struktur Ekonomi.....	48
3.2.3. Kondisi Perumahan .....	49
3.2.4. Tingkat Pendapatan Penduduk .....	49

3.2.5. Struktur Kepemimpinan .....	49
3.2.6. Sistem Nilai Budaya .....	50
3.2.7. Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat .....	50
3.2.8. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial .....	51
3.2.9. Kemungkinan Menerima Perubahan .....	52
3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat .....	53
3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber .....	53
3.5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak .....	57
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM .....</b>	<b>59</b>
4.1. Inisiasi Sosial .....	59
4.1.1. Proses Inisiasi Sosial .....	60
4.1.2. Hasil Inisiasi Sosial .....	62
4.2. Pengorganisasian Sosial .....	63
4.2.1. Proses Pengorganisasian Sosial .....	63
4.2.2. Hasil Pengorganisasian Sosial .....	65
4.3. Asesmen .....	66
4.3.1. Asesmen Awal .....	66
4.3.2. Asesmen Lanjutan .....	68
4.4. Penyusunan Rencana Intervensi .....	72
4.4.1. Proses Penyusunan Rencana Intervensi .....	72
4.4.2. Hasil Penyusunan Rencana Intervensi .....	72
4.5. Pelaksanaan Intervensi .....	81
4.5.1. Proses Pelaksanaan Intervensi .....	81
4.5.2. Hasil Pelaksanaan Intervensi .....	82
4.6. Evaluasi .....	83
4.6.1. Evaluasi Proses .....	83

4.6.2. Evaluasi Hasil.....	83
4.7. Terminasi dan Rujukan.....	83
4.7.1. Terminasi.....	83
4.7.2. Rujukan.....	84
BAB V Refleksi Praktikum.....	83
5.1. Penilaian Pelaksanaan Praktikum.....	83
5.1.1. Faktor Pendukung .....	83
5.1.2. Faktor Penghambat .....	84
5.2. Perasaan Praktikan Terhadap Pelaksanaan Praktikum .....	85
5.3. Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas .....	85
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	86
6.1. Kesimpulan.....	86
6.2. Rekomendasi .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahapan Praktikum Komunitas .....	6
Tabel 3.1 Pembagian Wilayah dan Kedusunan.....	47
Tabel 3.2 Pembagian Wilayah ke-RW an.....	48
Tabel 4.1 Sistem Partisipan .....	82
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	85
Tabel 4.3 Peralatan yang Dibutuhkan .....	86
Tabel 4.4 Rencana Anggaran Biaya (RAB) Program .....	87
Tabel 4.5 Analisis Kelayakan Program (SWOT).....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembekalan I .....	11
Gambar 1.2 Pembekalan II .....	11
Gambar 1.3 Pembekalan III .....	12
Gambar 1.4 Bimbingan Pra Lapangan .....	12
Gambar 1.5 Upacara Pelepasan Praktikan .....	13
Gambar 1.6 Penerimaan Praktikan .....	13
Gambar 3.1 Peta Desa Cisitu .....	46
Gambar 3.2 Struktur Kepemimpinan .....	50
Gambar 4.1 Pertemuan dengan Aparat Desa .....	68
Gambar 4.2 <i>Home Visit</i> ke Rumah Kadus II .....	69
Gambar 4.3 Mengikuti Pengajian Rutin di RW 07.....	70
Gambar 4.4 Mengikuti Pengajian Rutin di RW 04 .....	71
Gambar 4.5 Mengikuti Kegiatan Penyaluran Beras .....	72
Gambar 4.6 Mengikuti Kerjabakti Pembuatan Jalan.....	72
Gambar 4.7 Mengikuti Posyandu di RW 04.....	72
Gambar 4.8 Wawancara Mengenai Permasalahan Sosial.....	75
Gambar 4.9 Pelaksanaan MPA.....	76
Gambar 4.10 Analisis Pohon Masalah .....	79

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi

dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana.Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktiklangsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukaneni masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber local
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan

## **1.2. Tujuan Praktikum**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswamemiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.

2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas.
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*.
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat.
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.

### **1.3. Manfaat Praktikum**

Manfaat praktikum komunitas bagi:

#### **1. Mahasiswa**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
  - b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
  - c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.
- #### **2. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
  - b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
  - c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan Pendidikan pekerjaan sosial
3. Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

#### **1.4. Fokus Praktikum**

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusanyang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial

dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

### **1.5. Waktu dan Lokasi Praktikum**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII, berlokasi di Desa Cisitu, Kecamatan Malimbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat dan dilaksanakan secara luring. Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tahapan Praktikum Komunitas

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pra Lapangan</b>	25-27 Oktober 2023
	Pembekalan:	
	Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa	25 Oktober 2023
	Pembekalan dari Narasumber untuk Mahasiswa	25-27 Oktober 2023
	Bimbingan Pra Lapangan :	26-30 Oktober 2023
	Bimbingan Awal Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing	25 Oktober 2023
	Reviu Literatur	25-30 Oktober 2023
	Team Building	30 Oktober 2023
	Penyusunan RKL Praktikum	26-30 Oktober 2023
2	<b>Lapangan</b>	31 Oktober-9 Desember 2023
	Pelepasan oleh Direktur	27 Oktober 2023
	Penerimaan	31 Oktober 2023
	Supervisi 1	31 Oktober - 1 November 2023
	Supervisi 2	12-13 November 2023
	Supervisi 3	24-25 November 2023
	Supervisi 4	7-8 Desember 2023
	Lokakarya	8 Desember 2023
	Pengakhiran Praktikum	9 Desember 2023
3	<b>Pasca Lapangan</b>	10-28 Desember 2023
	Bimbingan Penulisan	10-14 Desember 2023
	Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
	Ujian Lisan	18-19 Desember 2023
	Perbaikan Laporan	18-26 Desember 2023
	Uji Kompetensi	27-28 Desember 2023

## **1.6. Metode, Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial yang Digunakan**

### **1.6.1 Metode Praktik Pekerjaan Sosial**

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

### **1.6.2 Strategi dan Taktik**

1. Kolaborasi (Collaboration), dengan taktik:
  - a. Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
  - b. Pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.
2. Kampanye (Campaign), dengan taktik:
  - a. Pendidikan.
  - b. Persuasi (dengan komunikasi persuasif, kooptasi maupun lobby).
  - c. Pemanfaatan berbagai bentuk media.
3. Kontes (Contest), dengan taktik advokasi.

## **1.7. Teknologi Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas yang Digunakan**

Praktik dalam melaksanakan praktikum komunitas menggunakan beragam jenis teknologi pekerjaan sosial makro di setiap tahapannya, yakni:

### **1.7.1. Tahap Inisiasi Sosial**

Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu

penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

### **1.7.2. Tahap Pengorganisasian Sosial**

Pengorganisasian Sosial merupakan proses dimana mahasiswa mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian mahasiswa melibatkan, bekerja bersama masyarakat, sejak awal.

### **1.7.3. Tahap Asesmen**

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen meliputi: (1) Masalah; memahami secara konseptual dan mendefinisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahami data tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya; (2) Populasi: memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat; (3) Arena: memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan.

### **1.7.4. Tahap Perencanaan Intervensi**

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi

kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah (Bryson, 2018).

#### **1.7.5. Tahap Pelaksanaan Intervensi**

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan intervensi perlu menekankan pada capaian hasil program, pengukuran kinerja program secara berkala, penyesuaian program, termasuk didalamnya memastikan ketersediaan dukungan sumberdaya anggaran dan profesionalisme pelaksana program intervensi.

#### **1.7.6. Tahap evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi.

#### **1.7.7. Tahap Terminasi dan Rujukan**

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

### **1.8. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum**

#### **1.8.1 Peran Sebagai Broker**

Peranan sebagai broker pada prinsipnya adalah menghubungkan klien dengan barang-barang dan jasa dan mengontrol kualitas barang dan jasa tersebut. Ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu menghubungkan (linking), barang-barang dan jasa (goods and services) dan pengontrolan kualitas (quality control). Peranan sebagai broker dalam

pelaksanaan praktikum komunitas adalah praktikan menghubungkan kelompok sasaran atau masyarakat dengan sumber-sumber yang ada dan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

### **1.8.2. Peran Sebagai Fasilitator**

Peran fasilitator bertujuan untuk memberikan dorongan semangat atau membangkitkan semangat kelompok sasaran agar mereka dapat menciptakan perubahan kondisi lingkungannya, memfasilitasi usaha perubahan yang dilakukan dan menjadi pemimpin bagi beberapa kelompok yang telah dibentuk.

### **1.8.3. Peran Sebagai Educator**

Peran educator pekerja sosial dalam intervensi komunitas ialah menjadi informan yang baik dan jelas pada penyampaian informasi agar sasaran perubahan dapat memperoleh informasi yang memadai mengenai topik atau isu yang dibahas.

## **1.9. Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum**

Langkah-langkah pelaksanaan praktikum komunitas telah tersusun dalam matriks rencana kerja yang terlampir. Praktikan menyusun kegiatan untuk jangka waktu 40 hari sesuai dengan jangka waktu kegiatan praktikan di lapangan. Langkah-langkah yang dilaksanakan praktikan yakni:

### **1.9.1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mempersiapkan praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas. Tahap pra lapangan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Pembekalan Umum**

Kegiatan pembekalan praktikum dilaksanakan tiga kali oleh lembaga Poltekesos Bandung kepada praktikan dengan rangkaian dan hasil kegiatan sebagai berikut:

##### **a. Pembekalan Pertama**

Pembekalan pertama dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023 bertempat di Gedung D materi dari pembekalan ini yaitu penjelasan teknis pelaksanaan praktikum institusi dari tim prodi dan mekanisme penetapan penerima bantuan sosial warmindo di Auditorium dari Dr, Yuti Ismudiyati, M.Si



*Gambar 1.1 Pembekalan I*

b. Pembekalan Kedua

Pembekalan kedua dilaksanakan pada 26 Oktober 2023 bertempat di Gedung D dengan materi penjelasan teknis pelaksanaan praktikum komunitas dan penjelasan teknis keberangkatan ke Garut oleh Ibu Lina Favourita Ph.D selaku Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku kepala laboratorium prodi perlindungan dan pemberdayaan sosial.



*Gambar 1.2 Pembekalan II*

c. Pembekalan Ketiga

Pembekalan ketiga dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 bertempat di Auditorium Poltekesos Bandung, dengan pemateri Kepala Dinas Kabupaten Garut. mengenai Implementasi Kebijakan dan Program Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial, Masalah dan Tantangannya di Kabupaten Garut, dengan sub bahasan Penyebaran Populasi PPKS di Kab. Garut dan Program unggulan dalam meningkatkan layanan bidang kesejahteraan sosial.



*Gambar 1.3 Pembekalan III*

## **2. Bimbingan Pra Lapangan**

Bimbingan Pra Lapangan pada Jumat, 27 Oktober 2023 bersama dosen pembimbing yaitu Bapak Aribowo membahas tentang hal-hal yang harus dilaksanakan oleh praktikan sesuai dengan pedoman praktikum yang telah diberikan. Selain itu juga terdapat penugasan untuk membaca kembali materi-materi perkuliahan.



*Gambar 1.4 Bimbingan Pra Lapangan*

### **1.9.2. Tahap Lapangan**

Tahap lapangan merupakan tahap pelaksanaan praktikum komunitas di lokasi, yakni di Desa Csitu, Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut, Jawa Barat

#### **1. Upacara pelepasan**

Kegiatan upacara pelepasan mahasiswa praktikum komunitas oleh Lembaga Poltekesos Bandung kepada masing-masing program studi sarjana terapan Poltekesos Bandung dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2023. Kegiatan dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung, Kepala Prodi Pekerja Sosial, Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Kepala

Prodi Rehabilitasi Sosial, Bapak-Ibu Dosen, dan seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Praktikum Komunitas.



## 2. Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan di lokasi praktikum dilaksanakan pada Selasa, 31 Oktober 2023 kegiatan penerimaan praktikan ini dilangsungkan secara tatap muka yang bertempat di pendopo Kabupaten Garut.



## 3. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan stakeholder dalam rangka mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan kekuatan. Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro. Teknik yang digunakan oleh praktikan dalam inisiasi sosial kali ini adalah *Home Visit*, dan *Transect Walk*.

#### 4. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan tahapan dimana praktikan melaksanakan pemetaan mengenai organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Sukatani dan mendalami organisasi-organisasi tersebut, yang hasil dari pendalaman itu praktikan akan mengetahui organisasi-organisasi yang memungkinkan akan dilibatkan dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

#### 5. Asesmen

Tahap asesmen merupakan tahap penggalian data dan informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sukatani. Tahap asesmen komunitas dibagi menjadi dua tahap, yakni asesmen awal dan asesmen lanjutan. Dalam tahap asesmen, praktikan mendalami permasalahan yang menjadi prioritas menurut masyarakat.

#### 6. Perencanaan Intervensi

Tahap perencanaan intervensi merupakan tahapan dalam praktik pekerjaan sosial dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mencoba untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat.

#### 7. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan Intervensi merupakan tahapan dimana praktikan bersama dengan tim masyarakat merealisasikan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya.

#### 8. Evaluasi

Tahap Evaluasi merupakan tahap pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi.

#### 9. Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan merupakan tahap terakhir dalam praktik pekerjaan sosial, tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat.

#### **1.9.3. Tahapan Pasca Lapangan**

Pasca lapangan merupakan tahap dimana praktikan melaksanakan

penyusunan dan finalisasi laporan praktikum komunitas, ujian praktikum komunitas, penyempurnaan, pengesahan, dan penyerahan laporan praktikum komunitas kepada pihak Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

#### **1.10. Sistematika Laporan**

**BAB I** : **PENDAHULUAN**, Berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah- langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

**BAB II** : **KAJIAN PUSTAKA**, Berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

### **BAB III : PROFIL KOMUNITAS**

1. Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya).
2. Komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan
3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat, serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut).
4. Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb.)
5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak:
  - a. Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam pendidikan, serta masalah-masalah lain yang nampak

melalui pengamatan lapangan.

- b. Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut. Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan, identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.

**BAB IV : PELAKSANAAN PRAKTIKUM** Pelaksanaan praktikum komunitas meliputi:

1. Inisiasi Sosial (Kontak Awal/Pendahuluan, Membangun Relasi dan Kontrak, dan memahami karakteristik masyarakat). Gambarkan proses dan hasil.
2. Pengorganisasian Sosial (Identifikasi organisasi lokal/ kelompok masyarakat yang ada dan menggambarkan profilnya, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya pengembangan masyarakat, menetapkan tim kerja masyarakat (local leader) yang akan mengawal dan mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut).
3. Asesmen:
  - a. Asesmen Awal (Gambarkan proses dan hasil)
  - b. Asesmen Lanjutan (Gambarkan proses dan hasil)
4. Merumuskan Rencana Intervensi (Gambarkan proses dan hasil: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, sistem partisipan dan perannya, strategi, taktik, dan teknik, langkah-langkah dan jadwal, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya).

5. Pelaksanaan Intervensi (Gambarkan pelaksanaan setiap bentuk kegiatan yang mencakup: apa kegiatannya, siapa yang terlibat dengan perannya, waktu pelaksanaan, langkah-langkah dan teknik-teknik yang dilaksanakan)
6. Evaluasi (Gambarkan Evaluasi dan Hasil)
7. Terminasi dan Rujukan

**BAB V : REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM,** Berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI,** Berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Konsep Masyarakat**

##### **2.1.1. Definisi Masyarakat**

Menurut UUD RI No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik berisi bahwa masyarakat adalah seluruh pihak, baik warga negara maupun penduduk sebagai orang-perseorangan, kelompok, maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Edi Suharto (2005 : 37) membagi pengertian masyarakat menjadi dua cakupan, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Masyarakat dalam arti sempit sering disebut dengan komunitas, yaitu sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi yang kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu.

Menurut Emile Durkhem (dalam Soleman B.Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

##### **2.1.2. Ciri-ciri Masyarakat**

Koentjaraningrat (2009:115) menjelaskan yang terdiri dari ciri-ciri masyarakat diantaranya adalah:

1. Interaksi antar warga
2. Adat istiadat, norma hukum atau aturan khas yang mengatur seluruh penduduk warga kota atau desa
3. Satuan komunitas dalam wilayah
4. Satuan rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

### 2.1.3. Klasifikasi Masyarakat

Asmuni Syukir (1983: 78) dalam Jamaludin (2017:23-25) menjelaskan bahwa ditinjau dari peradabannya, masyarakat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu masyarakat primitive (suku terasing), masyarakat sederhana (masyarakat pedesaan), dan masyarakat maju (masyarakat kota).

1. Masyarakat Primitif (Suku Terasing) Masyarakat primitive adalah kelompok masyarakat yang masih asli peradaban atau kebudayaannya, artinya kebudayaan yang dimiliki tidak bercampur atau pengaruh dari dunia luar. Masyarakat primitif ini pada umumnya terdapat di daerah pedalaman (pegunungan atau pedesaan).
2. Masyarakat Sederhana (Masyarakat Pedesaan) Masyarakat desa adalah masyarakat community (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya.
3. Masyarakat Maju (Masyarakat Kota) Masyarakat kota sebagai community juga merupakan masyarakat society. Pada masyarakat kota, anggota-anggotanya berpisahpisah, saling tidak kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentimen serta ikatan tradisi dengan tanpa kepemimpinan mapan

### 2.1.4. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah masyarakat community (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya (Jamaludin, 2017:24). Sedangkan Bintarto (1989) dalam Susilawati (2012:4) mengemukakan bahwa desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu dapat dilihat pada unsur-unsur fisiografi, sosial dan ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antara unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Sementara itu Sutardjo Kartohadikusumo menyatakan bahwa desa adalah kesatuan hukum dimana bertempat tinggal di suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

### 2.1.5. Klasifikasi Desa

Terdapat cukup banyak model klasifikasi desa yang selama ini digunakan dalam studi geografi. Dalam geografi kita dapat menemukan berbagai model

klasifikasi desa, diantaranya adalah klasifikasi desa menurut perkembangannya, klasifikasi desa berdasarkan mata pencaharian, klasifikasi desa berdasarkan luas wilayah dan lain-lain.

#### 1. Klasifikasi Desa Menurut Tingkat Perkembangannya

Berdasarkan tingkat perkembangan dan kemampuan masyarakatnya, desa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### a. Desa Swadaya

Desa swadaya dicirikan dengan penduduknya yang sangat sederhana. Mereka memanfaatkan alam dan potensinya secara tradisional. Desa ini masih kental dengan hukum adat. Hubungan sosial masyarakat tertutup dan berpendidikan rendah. Contoh desa swadaya seperti desa di Suku Anak Dalam Jambi dan Desa Suku Baduy.

Ciri-ciri lengkap desa swadaya sebagai berikut:

- 1) Penduduk yang jarang
- 2) Masyarakat berpendidikan rendah
- 3) Lokasi terletak di daerah gunung & bukit terpencil
- 4) Administrasi desa belum berjalan baik
- 5) Hidup bergantung dari alam
- 6) Masyarakat yang tertutup
- 7) Mayoritas penduduknya hidup Bertani
- 8) Terikat kebudayaan (adat)
- 9) Dan memiliki lembaga-lembaga sederhana

##### b. Desa Swakarya

Desa Swakarya dikenal dengan desa transisi atau peralihan, artinya masyarakat mulai mengembangkan sumber daya alam untuk membangun desanya. Masyarakat mulai memiliki mata pencaharian yang beragam dan adat istiadat yang dipegang mulai longgar karena pengaruh dari luar. Contoh desa swakarya di Indonesia yakni desa-desa yang terletak di pulau Kalimantan.

Ciri-ciri lengkap dari desa swakarya sebagai berikut:

- 1) Adat istiadat yang sudah tidak mengikat secara penuh.
- 2) Mulai menggunakan peralatan teknologi

- 3) Memiliki perekonomian, sarana pendidikan dan prasarana yang mulai maju
- 4) Lapangan kerja mulai beragam
- 5) Taraf hidup masyarakat mulai meningkat
- 6) Administrasi desa sudah mulai berjalan
- 7) Memiliki hubungan dengan daerah sekitar

#### **2.1.6. Karakteristik Masyarakat**

##### **1. Homogenitas Sosial**

Masyarakat Desa pada umumnya terdiri dari satu atau beberapa kekerabatan Saja, sehingga pola hidup tingkah laku maupun kebudayaan sama/homogen. Oleh karena itu kehidupan di Desa biasanya terasa tenang aman dan tenang. Hal ini disebabkan oleh pola pikir, pola penyikap dan pola pandangan yang sama dari setiap warganya dalam menghadapi suatu masalah (Tom R. Burn, 1987: 271)

##### **2. Hubungan Primer**

Pada masyarakat desa hubungan kekeluargaan dilaksanakan secara akrab, semua kegiatan dilakukan secara musyawarah. Mulai dari masalah-masalah umum/masalah bersama sampai masalah pribadi.

##### **3. Kontrol Sosial Yang Ketat**

Hubungan pada masyarakat pedesaan sangat intim dan diutamakan, sehingga setiap anggota masyarakatnya saling mengetahui masyarakat yang di hadapi anggota yang lain. Bahkan ikut mengurus terlalu jauh masalah dan kepentingan dari anggota masyarakat yang lain.

##### **4. Gotong Royong**

Nilai-nilai gotong royong pada masyarakat pedesaan tumbuh dengan subur dan membudaya. Semua masalah kehidupan dilaksanakan secara gotong royong, baik dalam arti gotong royong murni maupun gotong royong timbal balik. Gotong royong murni dan sukarela misalnya: melayat, mendirikan rumah dan sebagainya. Sedang gotong royong timbal balik misalnya: mengerjakan sawan, nyumbang dalam hajat tertentu dan sebagainya.

##### **5. Ikatan Sosial**

Setiap anggota masyarakat desa diikat dengan nilai-nilai adat dan kebudayaan secara ketat. Bagi anggota yang tidak memenuhi norma dan kaidah yang sudah di sepakati, akan di hukum dan dikeluarkan dari ikatan sosial dengan cara mengucilkan. Oleh karena itu setiap anggota harus patuh dan taat melaksanakan aturan yang di tentukan.

#### **6. Magis Religius**

Kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat desa sangat mendalam. Bahkan setiap kegiatan kehidupan sehari-hari di jiwai bahkan di arahkan kepadanya.

#### **7. Pola kehidupan**

Masyarakat desa bermata pencaharian di bidang agraris, baik pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Dalam mengolah mata pencaharian tersebut semata-mata tetap tidak ada perubahan atau kemajuan. Hal ini di sebabkan pengetahuan dan keterampilan para petani yang masih kurang memadai. Oleh karena itu masyarakat desa sering dikatakan masyarakat statis dan menoton ( Syahril Sharbaini, 2012 : 43).

### **2.2. Tinjauan Konsep pemerintahan Desa**

#### **2.2.1. Definisi Pemerintahan Desa**

Menurut Zakaria dalam Wahjudin Sumpeno (2011, h.3) menyatakan bahwa desa adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada di bawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Sedangkan pemerintahan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Desa dan Badan Permasyarakatan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **2.2.2. Peraturan dan Struktur Pemerintah Desa**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berisi desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut sehubungan dengan desa, dapat dibuat pengertian tentang desa bahwa pemerintah desa adalah sekelompok orang dan Lembaga yang membuat dan menjalankan undang undang pada tingkat desa, dengan tujuan mendekatkan pelayanan public kepada penerimanya di kalangan masyarakat lokal. Dalam hal ini, penyelenggara pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggara pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Sehubungan dengan hal tersebut kepala desa bertanggung jawab kepada Lembaga pemerintahan desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan pada lembaga pemerintahan desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan pada Lembaga pemerintahan tingkat di atasnya. Selaku wakil masyarakat desa, maka dapat dikatakan bahwa kepala desa merupakan wakil dari suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan asal-usul yang bersifat istimewa, sehingga landasan utama pemerintahan desa adalah partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah desa pada dasarnya dibentuk untuk menyelenggarakan pemerintahan demokratis, dalam hal ini tingkat desa adalah pemerintah dari, oleh, dan untuk rakyat.

### **2.2.3. Perangkat Pemerintahan Desa**

Berikut ini perangkat-perangkat yang ada di desa/kelurahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Pasal 26 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, menyatakan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6

tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk tiga kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat.

## 2. Sekretaris Desa

Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat desa. Pada umumnya, tugas sekretaris desa adalah menulis surat, mengatur, dan menyimpan dokumen penting dari surat yang dikeluarkan oleh kelurahan dan surat yang diterima kelurahan atas persetujuan kepala desa. Sekretaris desa dapat menggantikan posisi kepala desa apabila kepala desa bertugas keluar kota atau tuntutan yang lain, yang mengharuskan kepala desa tidak berada di tempat (kelurahan). Dengan demikian, surat atau keterangan apa pun dari desa atau kelurahan setempat yang dibutuhkan masyarakat, dapat secara langsung ditangani oleh sekretaris desa.

## 3. Bendahara Desa

Bendahara desa diarahkan pada upaya mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang tertib dan dapat dipertanggungjawabkan serta mengacu pada Pedoman Administrasi Keuangan Desa.

## 4. Kepala Urusan dan Kepala Dusun

Penetapan kepala urusan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya ada kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan keuangan, kepala urusan kemasyarakatan, dan kepala urusan umum. Tiap-tiap kepala urusan bertugas sesuai dengan bidang masing-masing. Tugas utama kepala urusan adalah membantu sekretaris desa.

## 5. Badan Usaha Milik Desa

Guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

## 6. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang berperan sebagai wadah aspirasi masyarakat desa. Keberadaan BPD

memegang peranan yang sangat penting. Bersama pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa, BPD merancang program yang dapat diterapkan di pedesaan.

7. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah lembaga desa yang berperan dalam menggali potensi-potensi masyarakat desa, untuk selanjutnya mengarahkan dan mengembangkan potensi itu.

8. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di lingkungan pedesaan sudah tidak asing lagi, terutama bagi kalangan ibu-ibu. Dengan berbagai program yang telah direncanakan, PKK diharapkan dapat menjadi solusi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga.

9. Perlindungan Masyarakat

Perlindungan Masyarakat (Linmas) adalah lembaga desa pengganti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Tugas utama dari Linmas adalah melindungi masyarakat desa dari berbagai ancaman dan gangguan.

10. Koperasi Unit Desa

Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) di pedesaan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa. KUD merupakan jenis usaha yang paling cocok untuk diterapkan pada masyarakat pedesaan karena selain menguntungkan, juga tidak memberatkan bagi masyarakat. Jika KUD dikelola dengan baik, kesejahteraan masyarakat desa akan meningkat.

11. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) jika dikembangkan akan memberikan dampak positif untuk pembangunan desanya. Munculnya berbagai ormas dapat berdampak positif juga negatif, bergantung pada pelaksanaannya. Ormas berdampak positif jika dapat membangun komunitas yang dapat menghargai perbedaan, saling menghormati, dan menghargai komunitas.

12. Karang Taruna

Karang taruna adalah wadah pemupukan karakter bangsa, yang jika dikembangkan secara kreatif dapat menjadi kekuatan dahsyat bangsa ini. Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga ke tingkat bawah. Karang taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan. Karang taruna pun merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karang taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di desa atau kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial.

#### 13. Keuangan Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uangserta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari anggaran pendapatan dan belanja desa, bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah.

#### 14. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) terdiri atas bagian pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDesa) dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menetapkan APBDesa setiap tahun dengan peraturan desa. Pedoman penyusunan APBDesa, perubahan APBDesa, perhitungan APBDesa, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa ditetapkan dengan Peraturan Bupati/Walikota.

#### 15. Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu bentuk hubungan keuangan antartingkat pemerintahan, yaitu hubungan keuangan antara pemerintahan kabupaten dengan pemerintahan desa. Untuk merumuskan hubungan keuangan yang sesuai, diperlukan pemahaman mengenai kewenangan yang dimiliki pemerintah desa. Penjabaran kewenangan desa merupakan implementasi program desentralisasi dan otonomi. Dengan adanya desentralisasi dan otonomi

desa, desa memerlukan pembiayaan untuk menjalankan kewenangan yang dilimpahkan kepadanya. Pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonomi desa agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan desa berdasarkan keragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

#### 16. Kerja Sama Desa

Berdasarkan Pasal 214 UU No. 32 Tahun 2004, dan Pasal 182 PP No. 72 tahun 2005, terbitlah Permendagri No. 38 tahun 2007 tentang Kerjasama Desa. Desa dapat mengadakan kerja sama antardesa sesuai dengan kewenangannya, untuk kepentingan desa masing-masing dan kerja sama dengan pihak ketiga, dalam bentuk perjanjian bersama atau membentuk peraturan bersama. Apabila kerja sama tersebut membebani masyarakat dan desa harus mendapatkan persetujuan tertulis berdasarkan hasil rapat khusus dari BPD, yang meliputi bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan; dan dimaksudkan untuk kepentingan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mencegah ketimpangan antar desa yang berorientasi pada kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat.

#### 17. Administrasi Desa

Menurut Peraturan Mendagri No. 32 tahun 2006 tentang Pedoman Administrasi Desa, standarisasi jenis dan bentuk administrasi pemerintahan terdiri dari empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Administrasi umum;
- b. Administrasi penduduk;
- c. Administrasi keuangan buku anggaran penerimaan;
- d. Administrasi pembangunan.

#### **2.2.4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) terdiri atas bagian pendapatan desa, belanja Desa, dan pembiayaan. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB Desa) dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menetapkan APB Desa setiap tahun dengan

peraturan desa. Pedoman penyusunan APBDesa, perubahan APBDesa, perhitungan APBDesa, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa ditetapkan dengan peraturan Bupati/Walikota. Penyelenggaraan pemerintah desa yang output-nya berupa pelayanan publik, pembangunan, dan perlindungan masyarakat harus disusun perencanaannya setiap tahun dan dituangkan dalam APBDesa. Dalam APBDesa inilah terlihat apa yang akan dikerjakan pemerintah desa dalam tahun berjalan. Pemerintah desa wajib membuat APBDesa. Melalui APBDesa kebijakan desa yang dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan sudah ditentukan anggarannya. Dengan demikian, kegiatan pemerintah desa berupa pemberian pelayanan, pembangunan, dan perlindungan kepada warga dalam tahun berjalan sudah dirancang anggarannya sehingga sudah dipastikan dapat dilaksanakan. Tanpa APBDesa, pemerintah desa tidak dapat melaksanakan program dan kegiatan pelayanan publik. Belanja desa yang diterapkan dalam APBDesa digunakan dengan ketentuan:

- a. Paling sedikit 70% dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja desa digunakan untuk:
  - 1) Penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa dan perangkat desa
  - 2) Operasional pemerintahan desa
  - 3) Tunjangan dan operasional BPD
  - 4) Operasional tetangga dan rukun warga

#### **2.2.5. Permasalahan Desa**

Menurut Karyanto (2014), permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan dapat dimasukkan ke dalam beberapa permasalahan utama sebagai berikut: (1) masih kurang berkembangnya kehidupan masyarakat perdesaan karena terbatasnya akses masyarakat perdesaan, terutama kaum perempuan ke sumber daya produktif, seperti lahan, permodalan, infrastruktur, dan teknologi serta akses terhadap pelayanan publik dan pasar; (2) masih terbatasnya pelayanan prasarana dan sarana permukiman perdesaan, seperti air minum, sanitasi, persampahan, dan prasarana lingkungan lain; (3) masih terbatasnya

kapasitas kelembagaan pemerintahan di tingkat lokal dan kelembagaan sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan sumber daya pembangunan perdesaan; dan (4) masih kurangnya keterkaitan antara kegiatan ekonomi perkotaan dan perdesaan yang mengakibatkan makin meningkatnya kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pelayanan infrastruktur antarwilayah. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan Desa umumnya berada pada masalah struktural dan sosial budaya. Adapun masalah yang dihadapi dalam upaya pembangunan di Desa yaitu:

1. Masalah Sosial Budaya

- a. Rendahnya tingkat Pendidikan

Sarana pendidikan masyarakat di desa cenderung rendah. Masyarakat di desa umumnya hanya berpendidikan SD, SMP dan SMA. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum mengetahui seberapa besar pentingnya pendidikan untuk dirinya. Apabilasetelah menyelesaikan pendidikan hingga SMA atau lebih buruk hanya sampai SD saja orang tua akan menikahkan anak-anaknya sehingga masa depan pendidikan generasi penerus bangsa menjadi terputus dan hal ini menyebabkan mereka hanya bergelut pada lingkaran kemiskinan karena minimnya pendidikan.

- b. Minimnya sarana dan prasana di pedesaan

Salah satu penyebab daerah pedesaan masih terisolasi atau tertinggal adalah masih minimnya prasarana dan sarana transportasi yang membuka akses daerah pedesaan dengan daerah lainnya. Kondisi prasarana dan sarana transportasi yang minim berkontribusi terhadap keterbelakangan ekonomi daerah pedesaan. Secara umum, masyarakat daerah pedesaan menghasilkan jenis produk yang relatif sama, sehingga transaksi jual beli barang atau produk antar sesama penduduk di suatu desa relatif kecil. Dalam kondisi prasarana dan sarana transportasi yang minim, produk yang dihasilkan masyarakat daerah pedesaan sulit untuk diangkut dan dipasarkan ke daerah lain.

- c. Terbatasnya lapangan pekerjaan di pedesaan

Indonesia sebagai negara agraris sampai saat ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang masih mengandalkan

penghasilannya serta menggantungkan harapan hidupnya pada sektor pertanian. Dominasi sektor pertanian sebagai mata pencaharian penduduk dapat terlihat nyata di daerah pedesaan. Sampai saat ini lapangan kerja yang tersedia di daerah pedesaan masih didominasi oleh sektor usaha bidang pertanian. Kegiatan usaha ekonomi produktif di daerah pedesaan masih sangat terbatas ragam dan jumlahnya, yang cenderung terpaku pada bidang pertanian (agribisnis).

## 2. Masalah Ekonomi

Jika di daerah perkotaan geliat perekonomian begitu fenomenal dan fantastis. Sebaliknya, hal yang berbeda terjadi di daerah pedesaan, dimana geliat perekonomian berjalan lamban dan hampir tidak menggairahkan. Roda perekonomian di daerah pedesaan didominasi oleh aktivitas produksi. Aktivitas produksi yang relative kurang beragam dan cenderung monoton pada sektor pertanian (dalam arti luas: perkebunan, perikanan, petanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, kehutanan, dan produk turunannya). Aktivitas perekonomian yang ditekuni masyarakat di daerah pedesaan tersebut sangat rentan terhadap terjadinya instabilitas harga. Pada waktu dan musim tertentu produk (terutama produk pertanian) yang berasal dari daerah pedesaan dapat mencapai harga yang begitu tinggi dan fantastik. Meskipun penduduk di daerah pedesaan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, namun tidak semua petani di daerah pedesaan memiliki lahan pertanian yang memadai. Banyak diantara mereka memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar, yang disebut dengan istilah petani gurem. Lebih ironis lagi, sebagian dari penduduk di daerah pedesaan yang malah tidak memiliki lahan pertanian garapan sendiri.

## 3. Masalah Geografis

Di Indonesia mempunyai tingkat kesuburan tanah yang berbeda disetiap wilayah. Tingkat kesuburan tanah juga sangat berpengaruh dalam pembangunan desa, desa yang mempunyai keadaan tanah yang subur cenderung akan mempengaruhi hasil tani yang akan dihasilkan. Semakin baik dan banyak hasil tani yang dihasilkan oleh desa tersebut

maka akan sangat mempengaruhi dari pendapatan masyarakat itu sendiri. Semakin besar pendapatan masyarakat maka pertumbuhan ekonomi di desa tersebut akan semakin baik. Letak wilayah desa juga sangat mempengaruhi dari pembangunan desa itu sendiri. Desa yang letak wilayahnya lebih strategis yang dalam hal ini dekat dengan peradaban kota akan berbeda dengan desa yang letaknya sulit dijangkau. Desa yang letaknya sulit dijangkau akan cenderung akan mengalami pembangunan ekonomi yang lambat. Hal ini disebabkan karena sulitnya akses pemerintah dan dunia luar untuk menjangkaunya. Jadi letak desa yang strategis juga sangat berpengaruh dalam pembangunan desa itu sendiri.

## **2.3. Tinjauan Konsep UMKM**

### **2.3.1. Pengertian UMKM**

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

### **2.3.2. Tujuan UMKM**

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan mengenai tujuan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri yaitu:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
2. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mewujudkan struktur ekonomi nasional secara seimbang, berkembang dan berkeadilan.
3. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat meningkatkan peran dalam hal pembangunan daerah, pemerataan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan serta pengentasan rakyat dari kemiskinan

### **2.3.3. Kriteria UMKM**

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
    - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
  3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
    - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
    - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

#### **2.3.4. Karakteristik UMKM**

Karakteristik umum yang dimiliki UMKM adalah sebagai berikut:

1. Manajemen bisnis sendiri
 

Berbeda dengan warlaba, pemilik UMKM memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan untuk kemajuan usahanya.
2. Modal usaha terbatas
 

Modal yang digunakan dalam menjalankan usaha hanya berasal dari pemilik atau sekelompok kecil orang yang ikut menginvestasikan uangnya.
3. Karyawan kebanyakan dari penduduk lokal
 

Hal ini disebabkan karena dua hal. Pertama, pemilik UMKM ingin memberdayakan penduduk lokal agar bisa bekerja mandiri di daerah tersebut. Kedua, adanya keterbatasan biaya untuk menggaji karyawan yang berasal dari luar daerah

4. Bersifat usaha keluarga

Pada mulanya usaha ini dijalankan dan dikembangkan oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik UMKM memperkerjakan penduduk sekitar dengan sistem seperti keluarga.

5. Posisi kunci dipegang oleh pemilik

Maju-mundurnya UMKM tergantung pemilik usaha. Dalam hal ini, sistem untuk menjalankan atau memajukan usaha tidak diajarkan kepada karyawan ataupun orang yang menjadi kepercayaan

6. Modal usaha berasal dari keluarga sendiri

Kebanyakan UMKM tidak mengandalkan modal dari pihak luar, seperti investor dan bank. Modal dari pihak luar hanya diperlukan ketika pemilik UMKM ingin mengembangkan usaha tersebut ke luar daerah.

7. Menuntut motivasi tinggi

Untuk memajukan UMKM, pemilik dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, seperti motivasi untuk melakukan promosi secara besar-besaran, membuat situs bisnis, membuat strategi marketing online serta offline, dan lain sebagainya.

8. Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksi

Teknologi sederhana yang dimaksud disini adalah alat- alat tradisional dan belum canggih yang digunakan dalam proses produksi

### **2.3.5. Pengertian E-Commerce**

Menurut bahasa e-commerce merupakan berasal dari Bahasa Inggris yaitu electronic commerce. Sedangkan menurut istilah adalah sistem transaksi perdagangan yang menggunakan instrument elektronik untuk usaha pembelian secara online.

Electronic Commerce adalah melakukan aktifitas bisnis yang diarahkan pada pertukaran nilai melalui jaringan telekomunikasi, (European Information Technology Observatory, 1997). Electronic Commerce merujuk secara umum kepada semua bentuk transaksi yang berkaitan dengan aktifitas komersial, baik organisasi maupun individual, yang berdasarkan pada pemrosesan dan transmisi data yang digitalisasikan, termasuk teks, suara, dan gambar, (OECD, 1997).

### **2.3.6. Tujuan E-Commerce**

Tujuan utama e-commerce ialah untuk mempermudah transaksi, utamanya adalah transaksi jual beli yang melalui jalan online yang aman dan dipercaya ketika melakukan transaksi. Maka dari itu, untuk memberikan layanan yang aman dalam melakukan transaksi terdapat prasyarat yaitu memberikan kerangka hukum dan kebijakan yang kondusif untuk transaksi e-commerce. Adapun tujuan dibuatnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ini, diantaranya adalah

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia.
2. Mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik.
4. Membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggungjawab.
5. Memberikan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi.

### **2.3.7. Mekanisme E-Commerce**

E-commerce merupakan prosedur berdagang atau mekanisme jual-beli di internet dimana pembeli dan penjual dipertemukan di dunia maya. E-commerce juga dapat didefinisikan sebagai suatu cara berbelanja atau berdagang secara online atau direct selling yang memanfaatkan fasilitas Internet dimana terdapat website yang dapat menyediakan layanan "get and deliver". Adapun mekanisme e-commerce dapat diaplikasikan dengan melihat penggambaran yang sederhana sebagai berikut :

1. Transaksi e-commerce ini diawali oleh konsumen yang bermaksud membeli barang melalui internet dengan cara memesan spesifikasi barang yang telah ditentukan oleh gambaran yang ada dalam transaksi tersebut;
2. Pembeli dan penjual telah menyepakati di mana rekening bank yang nantinya akan ditransfer;

3. Pembeli mentransfer dana pada pihak bank atau rekening yang telah disepakati tersebut;
4. Penjual melakukan pengiriman barang kepada pembeli;
5. Pembeli mengkonfirmasi penerimaan barang pada penjual sehingga akad yang dilakukan ini sah;
6. Rekening atau pihak bank baru mentransfer pada penjual.

## **2.4. Metode Praktik Pekerjaan Sosial**

### **2.4.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Osmani (2000) mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu kondisi dimana orang yang tidak berdaya menciptakan suatu situasi sedemikianrupa sehingga mereka mampu menyampaikan keinginannya dan sekaligus mereka merasa dilibatkan di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan.

Adapun menurut World bank (2001) lebih mengartikan kegiatan pemberdayaan sebagai usaha untuk memberi kesempatan serta kemampuan pada kelompok masyarakat yang dalam hal ini keluarga miskin untuk mampu dan berani bersuara dalam menyampaikan gagasan dan pendapat mereka serta memiliki keberanian untuk memilih suatu baik itu dalam bentuk metode, produk, tindakan maupun konsep yang dipandang terbaik tidak hanya pada keluarga dan pribadinya tapi juga bagi masyarakatnya.

### **2.4.2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat

demikian mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki. Adapun tujuan lain dari suatu pemberdayaan masyarakat pada dasarnya;

1. Dimaksudkan agar supaya individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakterdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak senantiasa tergantung pada individu atau kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
3. Melalui kegiatan pada masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya perlunya ditumbuhkan etos kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan. Pasalnya, perilaku dan budaya seperti ini memiliki peran yang sangat penting yang dapat mendorong serta mempercepat proses perubahan dalam masyarakat sehingga terbangun suatu komunitas yang kuat, maju dan mandiri dalam pencapaian tujuan pembangunan masyarakat.

#### **2.4.3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Salah satu aspek yang penting di bahas dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu masalah prinsip pemberdayaan yang terkait dengan persoalan kebijakan yang dapat di gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan secara utuh, komprehensif dan menyeluruh sehingga sasaran yang ingin di capai terutama dalam memberdayakan kelompok yang di nilai sangat rentan terhadap masalah kemiskinan dapat terealisasi. Apalagi, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks serta beragam bentuknya maka pemilihan kebijakan yang di anggap tepat, efektif dan akan menghasilkan sesuatu yang optimal dapat terwujud.

Menurut Dahana dan Bhatnagar (1980) bahwa ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam proses pemberdayaan di antaranya :

1. Kerja sama dan partisipasi .

Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan hanya dapat berhasil di laksanakan apabila terdapat kerja sama yang sifatnya solid diantara berbagai elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam merealisasikan program yang sudah di rancang sebelumnya

2. Menggunakan metode yang tepat.

Maksudnya metode yang di gunakan sebaiknya di sesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan sehingga metode tersebut tidak hanya bersifat efisien dan efektif tetapi juga dapat berdaya guna serta berhasil guna

3. Demokratis.

Maksudnya dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan maka sebaiknya proses yang berlangsung hendaknya bersifat demokratis dalam arti memberi kesempatan secara longgar dan leluasa pada masyarakat untuk memilih metode mana yang sepantasnya di gunakan termasuk dalamnya proses pengambilan keputusan yang di buat masyarakat sendiri.

4. Minat dan kebutuhan.

Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat harus lah di dasarkan pada sesuatu yang memang menjadi prioritas utama dan terkait dengan minat dan kebutuhan masyarakat sehingga hasil yang di peroleh lebih efisien dan efektif.

5. Kelompok masyarakat bawah.

Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan program yang di buat sebelumnya maka sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya lebih diarahkan pada mereka yang termasuk dalam kategori orang pinggiran dalam arti berada pada tingkat akar rumput masyarakat.

6. Keragaman budaya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat seyogyanya di sesuaikan dengan keragaman budaya lokal yang ada dengan alasan apabila kegiatan itu di lakukan dengan menggunakan prinsip pada keseragaman budaya

makan di khawatirkan hal ini akan menimbulkan berbagai persoalan dan hambatan di lapangan.

7. Terarah dan spesialis.

Untuk konteks ni tenaga fasilitator/ penyuluh/agen pembaharu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terdiri orang yang memiliki keahlian serta keterampilan dalam hal tertentu terutama pada kegiatan yang membutuhkan tenaga spesialis untuk kegiatan yang merupakan bagian dari agenda pemberdayaan masyarakat.

8. Belajar sambil bekerja.

Maksudnya kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak sekedar tidak dilakukan dalam bentuk menyampaikan konsep dan gagasan yang bersifat teoritis akan tetapi yang jauh lebih penting yaitu mengikutsertakan secara aktif kelompok sasaran untuk mencoba melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan apa yang diarahkan oleh tenaga fasilitator sehingga dengan demikian masyarakat dapat bekerja sambil belajar menggunakan konsep yang mereka peroleh dari para penyuluh.

9. Perubahan budaya.

Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan masyarakat haruslah dilakukan sesuai dengan nilai budaya lokal kelompok sasaran. Dengan demikian dapat di hindari timbulnya kejutan budaya di kalangan kelompok sasaran kegiatan pemberdayaandan oleh sebab itu para penyuluh sangat di tuntut untuk bertindak secara hati-hati dan harus mengetahui terlebih dahulu dengan baik nilai budaya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan.

10. Kepemimpinan.

Maksudnya kegiatan pemberdayaan dilakukan tidak boleh hanya menguntungkan pada suatu pihak saja misalnya di kalangan mereka yang melakukan penyuluhan. Tapi, justru yang diinginkan yaitu hendaknya kegiatan pemberdayaan ini dapa di manfaatkan tokoh masyarakat yang ada dan di harapkan dapat membantu kelancaran kegiatan pemberdayaan.

#### 11. Segenap keluarga

Maksudnya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kalangan tenaga penyuluh sebaiknya memperlakukan keluarga sebagai suatu bagian sistem sosial dengan cara mengaktifkan peran anggota keluarga untuk saling bekerja satu sama lain agar supaya harapan untuk mencapai sasaran kegiatan pemberdayaan dapat terealisasi.

#### **2.4.4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Person et.al. (1994:112-113) menyatakan proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya.

Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting): mikro, meso, dan makro.

##### 1. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan konseling, stress management, krisis intervensi. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (Task Centered Approach).

##### 2. Aras Meso.

Pemberdayaan dilakukan pada sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

### 3. Aras Makro.

Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

## 2.5. Tinjauan Konsep Pekerjaan Sosial Komunitas

### 2.5.1. Definisi Pekerja Sosial Komunitas

Berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial menyatakan bahwa pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Menurut Charles Zastrow (1999) dalam Suharto (2017:24) pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk membantu individu, kelompok atau komunitas dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah tertera di atas dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial merupakan profesi profesional untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk membantu individu, kelompok atau komunitas dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Edi Suharto (2017:25) menjelaskan bahwa secara garis besar ilmu dan metoda penyembuhan sosial (*social treatment*) pekerjaan sosial terdiri atas pendekatan mikro dan makro. Pendekatan Makro adalah penerapan metoda dan teknik pekerjaan sosial dalam mengatasi masalah uyyang dihadapi masyarakat dan lingkungannya (sistem sosial), seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Tiga metoda utama dalam pendekatan makro adalah terapi masyarakat (*Community Work* populer dengan nama “pengembangan masyarakat” atau *Community Development*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*Human Service*

*Management* atau bisa pula disebut terapi kelembagaan atau *Institutional Therapy*), dan analisis kebijakan sosial (*Social Policy Analysis*). Perbedaan mendasar antara *Community Work*, *Human Service Management*, dan *Social Policy Analysis* adalah jika dua metoda yang disebut pertama merupakan pendekatan pekerjaan sosial dalam praktik langsung (*direct practice*) dengan kliennya, maka analisis kebijakan sosial merupakan metoda pekerjaan sosial dalam praktik tidak langsung (*indirect practice*) dengan kliennya.

### **2.5.2. Peran Pekerja Sosial Komunitas**

Schwartz (1961:157-158) dalam Suharto (2017:69-70) mengemukakan 5 (lima) tugas yang dapat dilaksanakan oleh pekerja sosial:

1. Mencari persamaan mendasar antara persepsi masyarakat mengenai kebutuhan mereka sendiri dan aspek-aspek tuntutan sosial yang dihadapi masyarakat.
2. Mendeteksi dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghambat banyak orang dan membuat frustrasi usaha-usaha orang untuk mengidentifikasi kepentingan mereka dan kepentingan orang-orang yang berpengaruh (*significant others*) terhadap mereka,
3. Memberi kontribusi data mengenai ide-ide, fakta, nilai, konsep yang tidak dimiliki masyarakat, tetapi bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi realitas sosial dan masalah yang dihadapi masyarakat.
4. Membagi visi kepada masyarakat; harapan dan aspirasi pekerjaan sosial merupakan investasi bagi interaksi antara orang dan masyarakat dan bagi kesejahteraan individu dan sosial.
5. Mendefinisikan syarat-syarat dan batasan-batasan situasi dengan mana sistem relasi antara pekerja sosial dan masyarakat dibentuk. Aturan-aturan tersebut membentuk konteks bagi "kontrak kerja" yang mengikat masyarakat dan lembaga. Batasan-batasan tersebut juga mampu menciptakan kondisi yang dapat membuat masyarakat dan pekerja sosial menjalankan fungsi masing-masing.

Edi Suharto menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran yang dapat dimainkan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat, antara lain:

## 1. Fasilitator

Dalam literatur pekerjaan sosial, peranan fasilitator sering disebut sebagai “pemungkin” (enabler). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Peran sebagai pemungkin atau fasilitator bertujuan untuk membantu klien agar menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan asset-asset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya (Barker, 1987:49).

Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha usaha klien sendiri dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

## 2. Broker

Dalam pengertian umum, seorang broker membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pada saat klien menyewa seorang broker, klien meyakini bahwa broker tersebut memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari. Dalam konteks pengembangan masyarakat, peran pekerja sosial sebagai broker tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, dalam pengembangan masyarakat terdapat klien atau konsumen.

Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal. Ada tiga tugas utama dalam melakukan peranan sebagai broker:

- a. Pertama, mengidentifikasi dan melokalisasi sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- b. Kedua, menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.
- c. Ketiga, mengevaluasi efektifitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

Peranan sebagai broker pada prinsipnya adalah menghubungkan klien dengan barang-barang dan jasa dan mengontrol kualitas barang dan jasa tersebut. Ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu menghubungkan (*linking*), barang-barang dan jasa (*goods and services*) dan pengontrolan kualitas (*quality control*).

a. *Linking*

*Linking* adalah proses menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. *Linking* juga tidak sebatas hanya memberi petunjuk kepada orang mengenai sumber-sumber yang ada. Lebih dari itu, ia juga meliputi memperkenalkan klien dan sumber referal, tindak lanjut, pendistribusian sumber, dan meenjamin bahwa barang-barang dan jasa dapat diterima oleh klien.

b. *Goods and Services*

*Goods* meliputi yang nyata, seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat-obatan. Sedangkan *services* mencakup keluaran pelayanan lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup klien, semisal perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling, pengasuhan anak.

c. *Quality Control*

*Quality control* adalah proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk-produk yang dihasilkan lembaga memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini memerlukan monitoring yang terus menerus terhadap lembaga dan semua jaringan pelayanan untuk menjamin bahwa pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan setiap saat.

### 2.5.3. Tahapan dan Teknologi Pekerja Sosial Komunitas

Menurut Netting (2004) dalam Helly Ocktilia (2020), tahapan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas dilaksanakan melalui tahaptahap sebagai berikut inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan sosial.

#### 1. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Terdapat beberapa teknologi pekerjaan sosial yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan inisiasi sosial, seperti:

##### a. *Community Involvement*

*Community involvement* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial dimana pekerja sosial melakukan peleburan diri dengan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, seperti majelis taklim, ssholat berjamaah di masjid, arisan, dan kegiatan masyarakat lainnya. Tujuan dilaksanakannya *community involvement* adalah untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat agar diterima menjadi bagian dari mereka. Selain itu pekerja sosial juga dapat memanfaatkan teknologi ini sebagai media perkenalan diri.

##### b. *Transect Walk*

*Traksect walk* merupakan teknologi pekerjaan sosial yang dilaksanakan dengan melakukan penelusuran wilayah kerja sambil mnelakukan observasi langsung tentang situasi dan kondisi wilayah kerja termasuk di dalamnya sumber daya yang ada dengan tujuan untuk mengenali medan dan memperoleh pengetahuan dasar

tentang sumber daya yang dimiliki, sehingga memudahkan ketika memfasilitasi diskusi warga.

c. *Home Visit*

*Home visit* merupakan kegiatan mengunjungi rumah-rumah yang berada di wilayah praktik pekerja sosial, baik rumah tokoh masyarakat maupun masyarakat pada umumnya. Tujuan pelaksanaan teknologi ini adalah sebagai media untuk lebih mengakrabkan diri dan sosialisasi. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melaksanakan diskusi informal maupun kontekstual sesuai rencana kerja.

d. Diskusi Informal

Diskusi informal merupakan kegiatan pertukaran informasi antara pekerja sosial dengan masyarakat yang dilaksanakan pada kerumunan warga yang ditemui saat transek atau saat melakukan home visit dengan tujuan sebagai media perkenalan, sosialisasi dan pengakraban.

2. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan proses dimana mahasiswa mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial dimasyarakat. Teknologi dan teknik yang dapat diterapkan dalam tahap ini adalah:

a. *Brainstorming*

Metode *brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua anggota masyarakat tanpa adanya kritik/tanggapan.

b. *Focus Group Discussion*

Ajat Sudrajat dkk (2005) mengemukakan diskusi kelompok adalah suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi

kelompok. Diskusi kelompok pada dasarnya adalah wawancara kelompok yang dipandu oleh seorang moderator, berdasarkan topik diskusi yang merupakan pokok permasalahan. Diskusi kelompok merupakan suatu forum yang dibentuk untuk saling membagi informasi dan pengalaman diantara para peserta diskusi untuk membahas satu masalah khusus.

### 3. Asesmen

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

- a. Masalah, memahami secara konseptual dan mendefinisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahami data tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya.
- b. Populasi, memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat;
- c. Arena, memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan.

Teknik dan teknologi yang dapat diterapkan dalam tahap asesmen adalah sebagai berikut:

#### a. Methode Participatory Assesment (MPA)

Methode participatory assessment adalah salah satu metode asesmen yang dilaksanakan secara partisipatoris atau mengedepankan unsur partisipasi dari masyarakat. Dengan menggunakan teknik ini, pekerja sosial dapat memperoleh informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, peotensi, dan sumber yang ada di tengah masyarakat.

#### b. Diagram Venn

Diagram venn merupakan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil kajian dituangkan dalam diagram venn yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh, dan kedekatan hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

- c. Pohon Masalah Pohon masalah merupakan teknologi pekerjaan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh pekerja sosial dalam melaksanakan analisis focus masalah, sehingga dapat diperoleh sebab dan akibat permasalahan. Selain itu, dengan menggunakan teknologi ini pekerja sosial akan memperoleh gambaran mengenai kebutuhan masyarakat.
- d. Penilaian Kapasitas (PEKA) Dalam konteks ini penilaian kapasitas (PEKA) dimaksudkan sebagai penilaian kemampuan organisasi masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama antara pengurus dan anggota itu sendiri. Hasil penilaian kemudian dijadikan sebagai landasan dalam menyusun rencana tindak lanjut guna memperkuat organisasi itu sendiri.

#### 4. Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah (Bryson, 2018). Teknik yang dapat diterapkan oleh pekerja sosial dalam tahap perencanaan intervensi adalah:

##### a. *Logical Framework Approach (LFA)*

*Logical Framework Approach (LFA)* merupakan metode pengembangan masyarakat yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan yang diterapkan dalam suatu kelompok yang mewakili semua anggota komunitas yang terkait dengan program yang direncanakan. rencana-rencana program yang dihasilkan terus menerus ditinjau kembali berdasarkan perkembangan situasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan bersama.

##### b. *Technology of Participation (ToP)*

*Technology of Participation (ToP)* adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan mengapresiasi ide orang lain.

#### 5. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan

penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan intervensi perlu menekankan pada capaian hasil program, pengukuran kinerja program secara berkala, penyesuaian program, termasuk didalamnya memastikan ketersediaan dukungan sumberdaya anggaran dan profesionalisme pelaksana program intervensi. Strategi dan taktik yang dapat diterapkan pada tahapan ini adalah:

- a. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada win-win solution, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Taktik dalam strategi kolaborasi meliputi
  - 1) Implementasi yakni melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat.
  - 2) Peningkatan kemampuan (capacity building) yang dapat dilakukan dengan teknik perluasan partisipasi atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.
- b. Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Taktik dalam strategi kampanye meliputi:
  - 1) Pendidikan dan pelatihan mengenai isu-isu yang masih dalam perdebatan.
  - 2) Pesuasi dengan menerapkan kooptasi dan lobi.
  - 3) Pelibatan media massa untuk memperluas dukungan.
- c. Kontes menunjuk pada kegiatan kompetisi yang bersifat memangkalah (win-lost solution) dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan mengenai perubahan yang diusulkan. Taktik dalam strategi kontes meliputi:
  - 1) Tawar menawar dan negosiasi
  - 2) Aksi sosial pada tingkat komunitas atau kelompok besar, baik yang bersifat legal (demonstrasi) atau illegal (pembangkangan public).
  - 3) Class action yang melibatkan proses peradilan hukum (Netting, Kettner, dan McCurtry (2004) dalam Suharto (2006)

## 6. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Teknik yang dapat diterapkan dalam tahapan ini adalah evaluasi partisipatif, dimana semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program bisa bersama-sama melakukan evaluasi dengan mengacu kepada kalender kegiatan. Moneva yang sewaktu-waktu dilakukan apabila ada hal-hal yang sifatnya mendesak dan perlu pembicaraan. Moneva yang dilakukan secara periodik (terjadwal) dilakukan melalui pertemuan masyarakat dan membahas tentang kegiatan tertentu.

## 7. Terminasi

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik yang dapat diterapkan dalam tahap terminasi yakni lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Di sini pekerja sosial akan memaparkan mengenai hasil intervensi yang telah dilaksanakan, peluang, dan tantangan keberlanjutan program.

## 8. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Pada tahapan rujukan, teknik yang dapat digunakan adalah lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Di sini pekerja sosial akan memaparkan mengenai kemungkinan perujukan kepada sistem sumber lain dan bagaimana cara untuk menjangkau rujukan tersebut.

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1. Latar Belakang**

##### **3.1.1. Sejarah Desa Cisitu**

Desa Cisitu berdiri pada tahun 1825. Berdasarkan cerita dari para sesepuh Desa Cisitu, bahwa konon nama Cisitu berasal dari abad ke-16 sejak kerajaan Garut Larang. Penamaan Desa Cisitu berasal dari CISITU yang tadinya ada lokasi situ di sekitar wilayah Bojong yang sekarang jadi nama kampung Sitasaur. Ada juga yang berpendapat bahwa asal mula kata CISITU berdasarkan sejarah sebuah Situ atau kreatif warga yang bisa menciptakan/membuat suatu Nama tempat yang ada situanya. Dahulu asal mula berdirinya Desa Cisitu terbentuk pada masa Kerajaan Garut Larang tetapi pada masa itu masih belum ada Kepala Desa, barulah pada jaman Penjajahan Jepang terbentuk Pemimpin Desa atau Kepala. Desa Cisitu di bagi menjadi 4 Dusun dan terjadi pemekaran menjadi 2 desa yaitu Desa Cisitu dan Mekarasih pada tahun 1982.

Dalam sejarah perkembangannya ada beberapa persi yang berkembang mengapa bisa dinamakan Desa Cisitu. Pertama bahwa Cisitu adalah Air Talaga atau Balong gede atau orang sunda bilang Situ adalah tempat kehidupan/kahirupan - kahirupan - kamandirian (menserger) cikahirupan dengan demikian maka Cisitu memiliki nilai sejarah sangat dalam bahwa air sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat yang harus dilestarikan. Kedua bahwa nama Cisitu adalah mengingat desa ini konon dulunya banyak dipenuhi oleh talaga atau balong besar, atau orang sunda menyebutnya Situ yang tanda tandanya kearah itu memang masih ada maka untuk melestarikannya di abadikan dalam nama Cisitu. Ketiga ada yang mengatakan bahwa nama Cisitu adalah diambil dari nama salah satu kampung atau tempat yang masih bagian wilayah dari desa ini yaitu Kp. Cisitu.

Sedangkan Cisitu itu sendiri punya arti Akronim dari (Ciptakan Iman Sejati Insan Taqwa Utama) untuk Desa Ada juga bukti yang nyata pusaka ki



### 3.1.2. Perkembangan Masyarakat

Penduduk Desa Cisitu sangat beragam. Mereka memiliki tingkat kekeluargaan yang tinggi. Di beberapa kampung sifat gotong royong seorang yang memiliki hajatan ataupun acara maka warga yang lain masih berbondong-bondong untuk tolong menolong dan gotong royong membantu. Desa Cisitu sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi sehingga sering diadakan acara-acara peringatan hari besar Islam. Namun, ada juga yang memilih merantau di luar wilayah.

Desa Cisitu juga dilengkapi fasilitas yang disediakan sudah cukup lengkap mulai fasilitas olahraga seperti GOR Bulu Tangkis; fasilitas pendidikan dari SD hingga SMA; fasilitas jalan; fasilitas kesehatan berupa klinik dan praktek bidan; dan fasilitas tempat wisata yang menjadi peluang tambahan pendapatan.

### 3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat

#### 3.2.1. Karakteristik Demografi

Desa Cisitu merupakan salah satu dari 24 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Malangbong, yang terletak 2,1 Km ke arah Utara dari Kecamatan Malangbong, Desa Cisitu mempunyai luas wilayah seluas 493,316 hektar. Adapun batas-batas wilayah desa Cisitu :

Sebelah Utara	:Desa Mekarasih Kecamatan Malangbong Kab. Garut
Sebelah Selatan	:Desa/Kecamatan Malangbong Kab. Garut
Sebelah Barat	:Desa Sakawayana Kecamatan Malangbong Kab. Garut
Sebelah Timur	:Kehutanan ( Perhutani Unit 4 ) Kab. Garut

Iklim Desa Cisitu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Cisitu Kecamatan Malangbong. Desa Cisitu terdiri dari 3 (tiga) dusun dan 8 (delapan) RW, diantaranya :

Tabel 3.1. Pembagian Wilayah dan Kadusunan

Dusun	Wilayah RW
I	RW 01, RW 04, RW 05
II	RW 02, RW 06, RW 08
III	RW 03, RW 07

Tabel 3.2. Pembagian Wilayah ke-RW an

RW	Kampung	Jumlah RT
01	Kp. Gudang	4
02	Kp. Pangkalan	8
03	Kp. Bojong	6
04	Kp. Sumelap	6
05	Kp. Cirayap	3
06	Kp. Cisitu	5
07	Kp. Windusakti	5
08	Kp. Babakan	4

### 3.2.2. Struktur Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Cisitu bergerak di bidang Pertanian dan Peternakan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah aspek permodalan dan akses terhadap penjualan hasil pertanian yang kurang memadai sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Garut. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan inovasi pengolahan hasil usaha pertanian serta perluasan akses terhadap pemasaran dan permodalan.

Menurut Peraturan Desa Cisitu Nomor 2 Tahun 2021 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

1. Sumber Pendapatan Desa
  - a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
  - b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi

- kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
- c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
  - d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
2. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
  3. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.

Adapun Kekayaan desa terdiri dari :

- a. Tanah kas desa
- b. Bangunan desa yang dikelola desa
- c. Lain-lain kekayaan milik desa

### **3.2.3. Kondisi Perumahan**

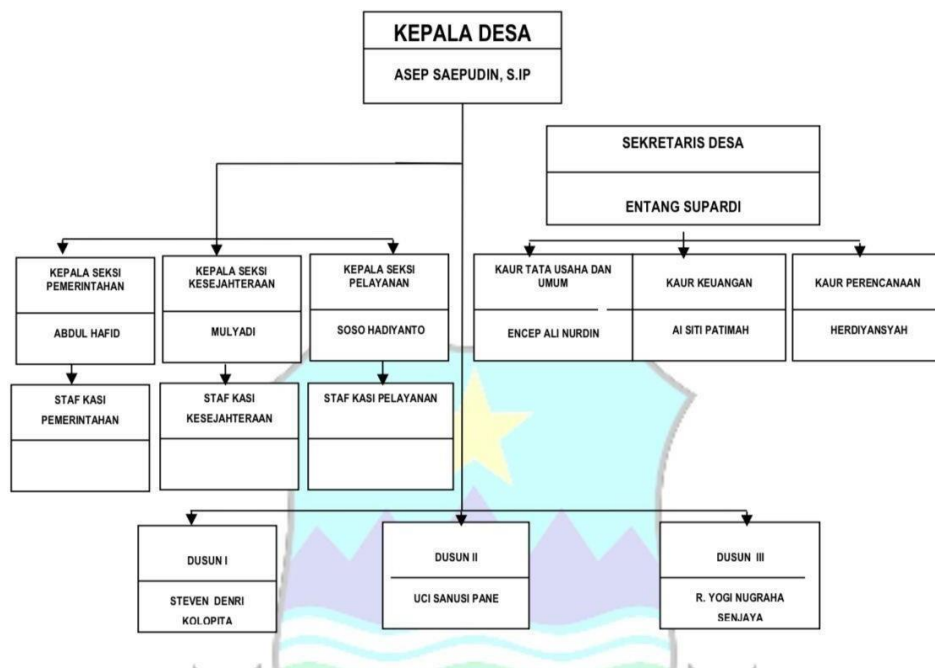
Kondisi perumahan di Desa Cisitu tidak tertinggal jauh dengan wilayah-wilayah yang lain. Desa Cisitu sudah termasuk ke dalam desa modern karena perumahan yang ada di Desa Cisitu mayoritas terbuat dari tembok dan bukan terbuat dari kayu, serta lantai dan atapnya pun sudah menggunakan keramik dan genteng tidak dengan tanah atau ijuk untuk atapnya. Bentuk rumah yang adapun sudah mengikuti zaman yaitu minimalis

### **3.2.4. Tingkat Pendapatan Penduduk**

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Cisitu cukup beragam. Ketimpangan dari segi ekonomi masih cukup dirasakan oleh masyarakat. Masih adanya perbedaan masyarakat yang tinggal di dekat atau di pusat desa dengan yang jauh dari pusat desa. Pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian di sektor informal seperti petani, buruh, dan pedagang kecil juga tidak menentu

### 3.2.5. Struktur Kepemimpinan

Dalam menjalankan roda pemerintahan di suatu desa tentunya tidak terlepas dari adanya struktur pemerintahan. Masing-masing posisi dalam struktur pemerintahan memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat Desa Csitu.



Gambar 3.2 Struktur Kepemimpinan

### 3.2.6. Sistem Nilai Budaya

Masyarakat Desa Csitu merupakan Suku sunda sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan pegawai. Mayoritas masyarakat Desa Csitu merupakan penganut agama Islam. Masyarakat Desa Csitu masih memegang erat budaya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya budaya gotong royong yang sering kali dilakukan oleh masyarakat. Lalu, adanya pengajian rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu pada hari-hari tertentu.

### 3.2.7. Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Masyarakat Desa Cisititu merupakan masyarakat yang modern. Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Cisititu terbagi menjadi beberapa kelompok, yakni berdasarkan kegiatan rutin di masyarakat, organisasi masyarakat, kelompok olahraga, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, dan suku.

#### 1. Kegiatan Rutin Masyarakat

Sistem pengelompokan di Desa Cisititu berdasarkan kegiatan rutin masyarakat, seperti kelompok pengajian rutin RT dan RW yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, kelompok posyandu yang dilaksanakan seminggu sekali, dan kegiatan bersih-bersih desa.

#### 2. Organisasi Masyarakat

Pengelompokan masyarakat di Desa Cisititu juga dapat dilihat dengan adanya beberapa organisasi-organisasi yang bersumber dari masyarakat, seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dll.

#### 3. Kelompok Olahraga

Pengelompokan masyarakat di Desa Cisititu berdasarkan kegiatan olahraga cukup banyak ditemui, kelompok olahraga sepak bola dan kelompok olahraga bulu tangkis.

#### 4. Wilayah Tempat Tinggal

Pengelompokan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal di Desa Cisititu dapat digambarkan sesuai dengan Dusun, Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW).

#### 5. Pekerjaan

Pekerjaan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengelompokan masyarakat di Desa Cisititu. Pengelompokan masyarakat berdasarkan pekerjaan di Desa Cisititu ditemui dengan adanya kelompok buruh, kelompok tani, kelompok wanita tani dan kelompok pekerjaan lainnya.

### 3.2.8. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Desa Cisititu merupakan program-program yang dapat dan telah diakses oleh masyarakat Desa Cisititu untuk membantu menangani masalah kesejahteraan sosial antara lain:

1. Program Keluarga Harapan (PKH)  
Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan dan perlindungan sosial dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Sasaran PKH adalah anak balita, anak sekolah, ibu hamil, lanjut usia terlantar dan disabilitas berat. PKH merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan Pendidikan dan Kesehatan.
2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)  
Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong KUBE PKH. BPNT bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu.
3. BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI)  
Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS Kesehatan terdiri atas fakir miskin dan orang tidak mampu. Mereka tidak perlu membayar iuran setiap bulannya, karena telah dibayarkan pemerintah. Data PBI Jaminan Kesehatan bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang ditetapkan oleh Menteri. Sehingga penerima harus terdaftar di DTKS.
4. Kartu Indonesia Pintar (KIP)  
Program Indonesia Pintar melalui KIP adalah pemberian bantuan tunai Pendidikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, yang merupakan bagian dari penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)
5. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)  
Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai penanda keluarga kurang mampu, sebagai pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Penerima manfaat KKS merujuk pada Basis Data Terpadu (BDT).

#### 6. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas Kesehatan.

#### 3.2.9. Kemungkinan Menerima Perubahan

Desa Cisu merupakan salah satu desa yang terbuka akan hal-hal baru, hal ini terbukti dengan respon masyarakat terhadap kehadiran pratikan. Masyarakat menyambut dengan hangat, baik, dan terbuka, bahkan menganggap seperti saudara. Kemungkinan menerima perubahan di Desa Cisu juga memberikan respon yang baik dan mendukung rencana kerja yang telah disusun oleh pratikan bersama dengan masyarakat. Masyarakat juga memberikan dukungan kepada pratikan dengan memiliki antusias yang lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pratikum komunitas. Masyarakat juga terbuka untuk membantu pratikan dalam melaksanakan pratikum komunitas di sekitar masyarakat Desa Cisu.

#### 3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Kehidupan interaksi sosial masyarakat di Desa Cisu masih cukup dipengaruhi oleh nilai budaya masyarakat setempat. Interaksi sosial masyarakat terjalin cukup baik dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan Desa Cisu. Kerjasama masyarakat terjalin baik, hal tersebut dapat dilihat dari kolaborasi masyarakat dalam berbagai kegiatan. Komunikasi antar masyarakat juga terjalin dengan baik. Untuk memudahkan komunikasi saat ini warga telah memanfaatkan teknologi yakni salah satunya menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*.

Berdasarkan identifikasi terkait hubungan kerjasama, komunikasi dan keeratan masyarakat di Desa Cisu dapat disimpulkan hampir tidak ada konflik antar anggota masyarakat Desa Cisu. Hal tersebut terlihat dari kerukunan dan ketenangan warga masyarakatnya. Konflik-konflik kecil di Desa Cisu dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan ataupun dengan mediasi bersama tokoh masyarakat yang dianggap dapat meredakan konflik tersebut. Konflik yang umumnya terjadi biasanya iri karena tidak mendapatkan bantuan yang sama, kesalahpahaman dalam hubungan rumah tangga atau masalah kecil

### 3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber

Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan, Berikut adalah beberapa informasi terkait dengan potensi dan sumber yang ada di desa tersebut:

1. Potensi Wisata: Desa Cisitu memiliki potensi wisata yang signifikan, seperti Bumi Perkemahan Manuk Mandi. Kawasan ini memiliki luas wilayah sebesar 14 hektare dan bisa dibangun rest area, wisata air, dan kuliner, serta sarana olahraga lari, dan bersepeda.
2. Sumber Daya Alam: Desa Cisitu memiliki sumber daya alam seperti Kawasan Manukmandi, Kawasan Cieunteung bekas pabrik tepung singkong, Kawasan Patilasan Sejarah/Makam Keramat, Kawasan Hutan Produksi Terbatas milik Perhutani Unit IV Kabupaten Garut.
  - a. Kawasan Manukmandi, merupakan tanah carik Desa Cisitu seluas lebih kurang (+/-) 14 Ha. Kawasan Manukmandi sangat cocok untuk dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata di Desa Cisitu, Kawasan Manukmandi juga telah memiliki siteplan serta DED kawasan untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata di kawasan Garut Utara.
  - b. Kawasan Cieunteung, merupakan potensi pariwisata air di Desa Cisitu. Dilahan carik desa seluas +/- 4.200 m<sup>2</sup> ini sebagaimana kesepahaman dengan BPD Cisitu, sangat cocok untuk wisata air Desa Cisitu, mengingat sumber air yang cukup melimpah. Kawasan ini berlokasi di RW 01 Desa Cisitu, berada +/- 100 m dari Jalan Raya Malangbong – Wado (jalan provinsi) dan berjarak hanya 1 km dari Pusat Kota Malangbong.
  - c. Kawasan Patilasan Sejarah/Makam Keramat, merupakan potensi pariwisata sejarah/budaya di Desa Cisitu. Menurut cerita (mitos) yang disampaikan secara turun temurun di masyarakat bahwa dinamakan pasir candi karena di tempat tersebut terdapat sebuah candi (tempat pemujaan). Dan kawasan yang menarik perhatian lainnya adalah Kawasan Makam Keramat Windusakti. Menurut cerita (mitos), dinamakan Windusakti karena dulunya menjadi tempat unjuk kekuatan

para pendekar dari berbagai arah (dari delapan penjuru angin/tempat/paguron).

- d. Kawasan Hutan Produksi Terbatas PT.Perhutani Unit IV Kab Garut, merupakan Kawasan Hutan Milik PT Perhutani yang berada di pangkuan Desa Cisitu adalah bidang tanah di bagian Barat dengan luas +/- 128 Ha.

### 3. Potensi Sumber Daya Manusia/SDM

Desa Cisitu memiliki potensi kependudukan sebesar 6.727 orang dan 1.791 keluarga, dan mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Cisitu yakni petani dan buruh tani, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat Desa Cisitu

### 4. Potensi Modal Sosial

Desa Cisitu memiliki potensi modal sosial antara lain:

#### a. Paguyuban RT/RW

Paguyuban RT RW membantu Pemerintah Desa dalam hal penyelenggaraan kegiatan kepedulian terhadap masyarakat desa.

#### b. Kelompok Informasi Masyarakat

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) bertugas untuk menginformasikan rencana dan pelaksanaan kegiatan desa serta kegiatan masyarakat/kemasyarakatan lainnya di lingkungan Desa Cisitu

#### c. Pusat Kesejahteraan Sosial

Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) bertugas membantu menghimpun data dan memberikan masukan kepada Pemerintah Desa mengenai taraf kesejahteraan social masyarakat desa.

#### d. Komunitas Pecinta Alam Durax Kp. Cipari RW 07

Komunitas Pecinta Alam merupakan asset desa yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian alam di desa cisitu. Komunitas Pecinta Alam bernama Kelompok Pecinta Alam Durax (duduk dan bergerak) dan tergabung dalam Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) di Kawasan Manuk Mandi Desa Cisitu

e. Komunitas Siaga Bencana

Komunitas Siaga Bencana (Command Center) merupakan wadah kesiapsiagaan para pemangku kepentingan di Desa Cisitu dalam merespon kejadian bencana di lingkungan Desa Cisitu.

f. DKM dan Komunitas Majelis Taklim

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah organisasi yang dikelola oleh jemaah Muslim untuk melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang dikelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing. Komunitas Majelis Taklim adalah kelompok masyarakat yang biasanya berkumpul di masjid, rumah untuk melakukan kegiatan pengajian dan diskusi keagamaan.

5. Potensi Aset Financial

Desa Cisitu memiliki aset financial antara lain:

a. APB Desa

Aset Financial APBDes merupakan rencana keuangan tahunan Desa yang memuat pendapatan desa dan belanja desa dalam 1 (satu) tahun dan berlaku mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

b. BUMDesa Citra Mandiri

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Citra Mandiri Cisitu merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa.

c. Kerjasama Kemitraan BUMDesa Citra Mandiri antara lain:

- 1) PP Global Adzia Mandiri Jakarta (sebagai Distributor Tunggal Produk Tinta dan Pita Printer Komputer untuk Kawasan Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya Dan Kabupaten Ciamis
- 2) Cv. Nuralam Bandung (Dalam Hal Penyediaan Cover Dan Packaging Produk Tinta Dan Pita Printer Komputer)
- 3) PT. Siimart – Unilever (Agensi & Distributor Produk Unilever) se Kecamatan Malangbong
- 4) PT. Bank Jabar Banten, Tbk pada Program Laku Pandai Bjb

- 5) PT. Bank Mandiri dan PT. Bank BRI pada Layanan Transfer Dana
- 6) CV. Jaring Inspirasi, Building Educasi Natural pada Kegiatan Konsultasi Wisata dan Penataan Wilayah – Wisata Manuk Mandi
- 7) KUB Cipta Mandiri dalam Pengembangan Industri Kreatif Masyarakat pada Produk dan Pemasaran Sabun
- 8) BLK Komunitas Darul Ulum yang berlokasi di Rw 08 Desa Cisitu yang merupakan BLK Pengolahan Produk Hasil Pertanian
- 9) SMKN 7 Garut pada Program SMK Membangun Desa dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM Desa Cisitu)
- 10) SMK Wikrama 1 Garut pada Pengembangan Aplikasi Digital - Open sid Desa

#### 6. Potensi Infrastruktur

Desa Cisitu memiliki Infracstruktur yang baik, seperti jalan provinsi yang panjang 2.177 km dan 12.938 km dalam perkampungan. Serta dua sungai yang ada di wilayah desa, yaitu sungai ciborongeong dan sungai cisaat. Dari hal tersebut, bahwa Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Memiliki potensi cukup signifikan yang dapat ditingkatkan atau dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata dan area pembangunan ekonomi.

### 3.5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak

#### 1. Rendahnya partisipasi dan minat masyarakat pada Posyandu

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam posyandu di Desa Cisitu dapat terlihat dari jumlah masyarakat yang ikut setiap ada kegiatan posyandu. Secara umum yang mengikuti atau selalu hadir saat adanya posyandu yaitu sekitar 70-80%. Dan ketika diadakan peningkatan kapasitas serta sosialisasi terkait kesehatan, contohnya mengenai stunting, hanya hadir sekitar 80% dari seluruh total sasaran yang harusnya datang dalam kegiatan.

#### 2. Maraknya judi online dan ketergantungan teknologi

Maraknya judi online terjadi di kalangan pria dewasa hingga anak muda yang menjadi suatu perhatian serius pada Desa Cisitu. Akses mudah

melalui internet memungkinkan mereka terjebak dalam aktivitas perjudian tanpa pengawasan yang memadai. Rasa penasaran dan hadiah yang menggairkan dirasa menjadi sebab awal maraknya warga yang terjerumus pada perjudian online yang mudah diakses dengan teknologi yang ada. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga bisa merusak kesehatan mental dan hubungan sosial, kasus yang telah terjadi, terdapat keluarga yang pada akhirnya mengalami keretakan rumah tangga hingga KDRT. Kasus lain menimpa orang tua dari pemuda yang menanggung tagihan entah dari mana asalnya yang ternyata dari anaknya yang kalah pada permainan judi online. Upaya pencegahan, pendidikan, dan pengawasan yang lebih ketat diperlukan untuk melindungi generasi muda dari risiko negatif yang terkait dengan perjudian online. Ketergantungan teknologi juga menjadi isu yang banyak dirasakan oleh masyarakat. Ketiak kemudahan akses tidak dibarengi dengan kebijakan penggunaan masyarakat terkhusus anak muda terjebak dalam dunia virtual. Pada kasusnya terdapat beberapa kasus ketergantungan teknologi ini yang menyebabkan pemuda usia sekolah yang memilih berhenti sekolah karena tidak dapat lepas dari jeratan teknologi. Kecanduan ini dikatakan memengaruhi konsentrasi belajar, tidur, dan bahkan memicu masalah kepercayaan diri. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan yang sehat dan memoderasi waktu anak dalam menggunakan media sosial, sekaligus mengajarkan keterampilan sosial di dunia nyata.

### 3. Sampah

Isu permasalahan lingkungan terkait sampah kini menjadi isu sosial yang meluas dirasakan masyarakat Desa Cisu, permasalahan sampah yang terus mencuat dilatar belakang oleh Desa Cisu yang tidak belum memiliki tata kelola sampah dari tingkat RT hingga Tingkat Desa sekalipun. Sebelumnya sampah diselesaikan dengan menggunakan TPS yang berupa Bak sampah di pinggir jalan dan akan diangkut oleh mobil sampah kecamatan. Namun hal itu tidak menjadi solusi ketika sampah tidak diangkut dan over load sampah

di bak sampah mengundang hewan dan bau tidak sedap yang menyebarkan.

4. Maraknya bank emok atau bank ilegal

Pemenuhan kebutuhan hidup pada kalangan kelas menengah kebawah cenderung mengalami kesulitan, terutama bagi perempuan rawan sosial ekonomi baik mereka yang menikah dan memiliki suami, maupun menikah dan berperan sebagai *single parents*. Perempuan rawan sosial ekonomi ini tidak memiliki pendapatan atau pendapat yang dihasilkan tidak berbanding lurus dengan beban kebutuhan yang ditanggung. Menurut penuturan salah satu KPM PKH pengguna layanan bank emok, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sudah diupayakan beberapa cara, namun hadirnya fenomena bank keliling yang dianggap lebih mudah dan efektif untuk menjadi solusi dana bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya. Karena pandangan ini akhirnya nasabah justru mendapatkan masalah terjerat pinjaman dan peminjaman yang dilakukan akhirnya berulang sehingga intensitas peminjaman semakin sering dan tinggi.

5. Angka pengangguran pada usia kerja cukup tinggi

Pengangguran usia kerja di Desa Cisu terbilang cukup tinggi, masalah ini dilihat dari hasil MPA yang disuarakan dan disepakati oleh peserta dari masing-masing perwakilan. tingginya angka pengangguran ini dianggap sebagai permasalahan sosial yang signifikan. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan anak muda dipandang terpengaruhi oleh ketergantungan teknologi yang menjadikan tingkat motivasi partisipasi pemuda (usia kerja) pada kegiatan sosial. Pengangguran usia kerja ini disebabkan juga karena kurangnya peluang pekerjaan. Selain itu, ketika generasi muda mengalami kesulitan untuk memasuki pasar kerja, dan tidak adanya minat serta bakat yang dimiliki pemuda (usia kerja). hal ini bisa memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial suatu negara.

## 6. Kemiskinan

Kemiskinan ini terlihat dari data yang disampaikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut yang kemudian dari hasil observasi praktikan juga melihat adanya masalah kemiskinan di Desa Cisu. Kemiskinan yang terlihat karena pendapatan keluarga tidak menentu dan dibawah satu juta rupiah. Pendapatan yang tidak pasti, tidak mencukupi kebutuhan yang sudah pasti dikeluarkan.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan dengan sistem luring, praktikum komunitas ini diikuti oleh 86 Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Bandung Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan 86 mahasiswa dibagi menjadi 14 kelompok yang nantinya masing-masing kelompok akan di tempatkan di salah satu desa. Praktikum Komunitas dilaksanakan di 14 Desa yang berada di Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan praktikum ini dilaksanakan pada 31 Oktober-9 Desember 2023. Pelaksanaan praktikum bertempat di Desa Cisu. Pelaksanaan praktikum dilaksanakan di Desa Cisu guna memaksimalkan proses pelaksanaan praktikum.

Proses pelaksanaan Praktikum Komunitas terbagi kedalam beberapa tahapan praktik. Tahapan inisiasi, pengorganisasian sosial, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Berikut adalah penjelasan hasil pelaksanaan praktikum di Desa Cisu, Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut.

#### **4.1. Inisiasi Sosial**

Kegiatan lapangan praktikum komunitas dilakanakan pada tanggal 31 Oktober - 6 November 2023. Lokasi praktikum berada di Desa Cisu, Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut. Pelaksanaan praktikum komunitas memiliki tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik pekerjaan sosial makro, baik untuk pemecahan permasalahan maupun pengembangan komunitas.

Kegiatan praktikum diawali dengan acara penerimaan praktikan oleh Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati Garut yang dihadiri langsung oleh Bupati dan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Setelah penerimaan di Pendopo Bupati Garut seluruh mahasiswa menuju Kantor Kecamatan Cisu untuk melakukan pertemuan dengan Camat Cisu. Setelah selesai dari Kantor Kecamatan Cisurupan, mahasiswa di jemput langsung oleh perangkat desa sesuai dengan tempat mahasiswa berpaktik. Kelompok kami yaitu kelompok 6

dengan Dosen Pembimbing Bapak Aribowo, Ph.D. yang ditempatkan di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Sesampainya kami di Balai Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut pada tanggal 1 November 2023 kami disambut sangat baik oleh Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa Cisitu. Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dalam inisiasi sosial adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1. Proses Inisiasi Sosial

Berikut proses kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada tahap inisiasi sosial diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Pertemuan dengan aparat desa

Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan inisiasi sosial adalah melakukan pertemuan bersama Kepala Desa dan Sekertaris Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut pada hari Rabu, 1 November 2023. Praktikan dalam pertemuan tersebut menyampaikan maksud dan tujuan dari praktikum komunitas serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan matriks rencana kerja yang telah disusun dan meminta kesediaan pihak desa untuk membantu dan memfasilitasi praktikan dalam berkegiatan. dan Kasi Kesejahteraan Masyarakat, Pak Ali yang menjadi pendamping lapangan praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.



Gambar 4.1 Pertemuan dengan aparat desa

##### 2. Home Visit ke Masyarakat

Kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) dilakukan dengan cara melakukan

kunjungan kepada *interest group* yang berpotensi dalam membantu jalannya praktikum. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin relasi serta mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas kepada tokoh-tokoh masyarakat. Praktikan melakukan kunjungan rumah di mulai sejak tanggal 2 November 2023. Sasaran *Home Visit* yaitu Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, Paguyuban UMKM, Kader Posyandu, Ketua Kelompok Tani dan tokoh masyarakat lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan praktikum serta untuk mendapatkan dukungan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa praktikan sekaligus memperoleh gambaran umum tentang wilayah Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut serta gambaran umum kegiatan organisasi lokal Desa Cisitu. Kegiatan *Home Visit* juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan *Transect Walk* yang bertujuan untuk melakukan pengenalan terhadap wilayah Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut serta melakukan pengumpulan data terkait profil komunitas.



Gambar 4.2 Home Visit ke Rumah Pak Kadus II

### 3. Community Involvement

Praktikan melakukan keterlibatan diri dalam masyarakat melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kegiatan posyandu, pengajian maulid, pembagian bantuan, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh aparat desa maupun masyarakat Desa Cisitu.



Gambar 4.3 mengikuti pengajian rutin di RW 07

#### 4.1.2. Hasil Inisiasi Sosial

Dari kegiatan inisiasi sosial yang telah dilaksanakan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Praktikan diterima oleh masyarakat

Praktikan diterima keberadaannya oleh masyarakat selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cisitu, Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut. seluruh masyarakat beserta *stakeholder* sangat menerima serta mengizinkan dan mengajak praktikan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Desa Cisitu.

2. Tersampainya maksud dan tujuan

Masyarakat Desa Cisitu, Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut memahami terkait maksud dan tujuan praktikum komunitas yang akan dilakukan oleh praktikan selama 40 hari. Masyarakat Desa Cisitu bersedia untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Terbangunnya relasi dengan masyarakat

Terbangunnya kepercayaan antara masyarakat dengan praktikan di Desa Cisitu, Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut yang membuat praktikan mendapatkan akses untuk menggali segala informasi yang dibutuhkan selama praktikum serta diperbolehkan untuk menggunakan segala sarana dan prasarana yang ada di Desa Cisitu.

4. Mengenali bagaimana karakteristik masyarakat

Praktikan mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat Desa Cisitu, Kecamatan Malabong, Kabupaten Garut dimulai dari mayoritas agama yang dianut, mata pencaharian, tingkat Pendidikan, hingga kebiasaan-

kebiasaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Desa Csitu.

## 4.2. Pengorganisasian Sosial

Tahap pengorganisasian sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, dan melibatkan sumber-sumber yang potensial untuk menggerakkan masyarakat agar terkoordinasi dalam upaya pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan menangani permasalahan sosial yang ada, dalam tahap ini praktikan bekerja sama dengan *target group* dan *interest group* untuk berdiskusi dan menentukan kesepakatan bersama.

### 4.2.1. Proses Pengorganisasian Sosial

Dalam proses ini praktikan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1. *Community Involvement*

Teknik ini dilakukan dengan cara praktikan berbaur dengan masyarakat dengan segala kegiatan yang ada dengan tujuan untuk menciptakan kepercayaan serta keterbukaan yang nantinya bisa bekerja sama dalam melaksanakan segala kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang diikuti oleh praktikan antara lain:

##### a. Mengikuti pengajian

Praktikan mengikuti pengajian yang dilaksanakan di setiap RW dan pengajian rutin bulanan di masyarakat Desa Csitu. Praktikan diundang oleh masyarakat untuk mengikuti pengajian dan mengikuti segala rangkaian kegiatan serta setelah melaksanakan kegiatan pengajian praktikan diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri dan mendekati diri dengan masyarakat yang hadir.



Gambar 4.4 mengikuti pengajian rutin di RW 04

##### b. Mengikuti Kegiatan Penyaluran Beras Kepada Masyarakat

Praktikan membantu aparat desa untuk menyalurkan bantuan beras

kepada masyarakat yang dibantu juga oleh para *stakeholder* yang ada di masyarakat.



*Gambar 4.5 mengikuti kegiatan penyaluran beras*

c. Mengikuti Kegiatan Kerja Bakti

Praktikan membantu masyarakat dalam kegiatan kerja bakti yang berisi diantaranya membantu membenarkan jalan, membenarkan masjid dan membersihkan lingkungan, dalam kegiatan kerja bakti ini juga menjadi kesempatan untuk praktikan lebih dekat dengan masyarakat.



*Gambar 4.6 mengikuti kerja bakti pembuatan jalan*

d. Mengikuti Kegiatan Posyandu

Praktikan mengikuti kegiatan posyandu yang didalamnya praktikan membantu ibu-ibu kader dalam mendata anak, menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan anak dan lainnya.



*Gambar 4.7 mengikuti posyandu di RW 04*

## 2. *Home Visit*

Praktikan mengunjungi organisasi-organisasi yang ada di Desa Csitu (*home visit*) dan melakukan wawancara dengan menanyakan tentang profil organisasi serta kegiatan apa saja yang telah dan sedang dilakukan oleh organisasi yang nantinya akan diajak untuk bekerja samadalam melaksanakan kegiatan. Selain itu juga, praktikan menjelaskan terkait kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktikum dilaksanakan.

### 4.2.2. Hasil Pengorganisasian Sosial

Hasil dari kegiatan pengorganisasian sosial yang telah dilakukan, praktikan menemukan beberapa organisasi masyarakat yang nantinya bisa dijadikan sistem sumber dalam membantu pelaksanaan program intervensi, yaitu:

#### 1. PKK

PKK merupakan salah satu organisasi pemberdayaan keluarga di suatu desa. Adapun, ketua PKK Desa Csitu yaitu Ibu Wawat. Setiap RW di Desa Csitu memiliki perwakilan kader PKK. PKK merupakan organisasi lokal yang terdiri dari perempuan-perempuan yang diberdayakan dalam upaya pembangunan desa. PKK Desa Csitu aktif dalam kegiatan- kegiatan, seperti pendataan keluarga, kegiatan Posyandu, pengajian dan sebagainya.

#### 2. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan gabungan dari beberapa petani yang masing-masing berada di wilayah RW Desa Csitu. Kelompok tani ini terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, kesamaan kebutuhan, dan memiliki tugas untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

#### 3. Posyandu

Desa Csitu memiliki kader posyandu yang melaksanakan program dari pemerintah dalam pencegahan stunting dan penanganan kemiskinan yang dimulai dari tingkat keluarga. Para anggota kader posyandu umumnya berasal dari kelompok PKK.

#### 4. Puskesmas

Puskesmas di desa csitu didirikan dengan tujuan untuk membentuk pemerintah dan masyarakat dalam menangani segala permasalahan yang ada

di desa cisu. Puskesmas juga menjadi tempat untuk masyarakat mengadakan segala keluhannya.

### **4.3. Asesmen**

Asesmen adalah proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen terbagi kedalam dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

#### **4.3.1. Asesmen Awal**

Asesmen awal merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (*interest group*) yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan teknik yaitu MPA, *home visit*, serta wawancara. Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Tujuan**

Tujuan dari asesmen awal yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan, dan *potential target groups*, mengidentifikasi *interest groups* yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas, menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi.

##### **2. Sasaran**

Sasaran dari tahap asesmen yaitu meliputi aparat desa, kepala dusun, ketua RW, ketua BPD, ketua LPM, ketua PKK, ketua MUI, ketua Puskesmas, danton linmas, kader posyandu, tokoh kepemudaan, dan kelompok tani.

##### **3. Waktu Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan asesmen dimulai dari tanggal 7 November sampai

dengan 14 November 2023

#### 4. Proses Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan oleh praktikan dengan proses sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Praktikan melakukan asesmen awal dengan cara melakukan wawancara mengenai permasalahan sosial dan PSKS / Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial serta masalah sosial lainnya yang terdapat di Desa Csitu. Wawancara tidak dilakukan sekaligus, akan tetapi dilakukan dengan waktu dan tempat yang berbeda.



Gambar 4.8 wawancara mengenai permasalahan sosial

##### b. Community Meeting

Kegiatan selanjutnya dalam tahap asesmen yaitu mengadakan rembug warga atau *community meeting* dimana rembug warga ini bertujuan untuk memastikan data hasil wawancara sebelumnya valid dan mencari masalah sosial lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Rembug warga dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023 di Aula Desa Csitu dan dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua RW, Para Kepala Dusun, Kasi Kesejahteraan, Kader PKK, MUI, Linmas, BPD. Praktikan mengidentifikasi masalah menggunakan teknik *Methodology for Participatory Assesment* (MPA). Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah/kebutuhan yang dialami oleh masyarakat setempat dan mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah. Langkah-langkah praktikan dalam melaksanakan teknik ini yaitu: (1) Mengidentifikasi anggota masyarakat yang diundang, (2) Mengirimkan undangan pertemuan, (3) Penjelasan maksud pertemuan, (4) Penjelasan tentang pengertian Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial / PPKS, Potensi dan sistem sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) serta prosedur MPA, (5) Peserta merenungkan

dan memikirkan PPKS atau masalah lain yang ada di Desa Cisitu, (6) Praktikan membagikan *meta card* dan alat tulis kepada peserta untuk menuliskan PPKS atau masalah lain yang ada di Desa Cisitu, (7) Peserta menuliskan masalah pada *meta card*, (8) Peserta menempelkan *meta card* di kertas plano.



Gambar 4.9 Pelaksanaan MPA

## 5. Hasil Asesmen Awal

Hasil yang diperoleh praktikan yaitu mengetahui berbagai potensi, sumber, dan kekuatan yang ada di Desa Cisitu, memperoleh informasi mengenai karakteristik masyarakat setempat yang bermanfaat dalam pelaksanaan praktikum, mengetahui kondisi alam Desa Cisituyang merupakan dataran tinggi, serta memperoleh data dan prioritas masalah di Desa Cisitu. Dari hasil MPA yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa prioritas masalah yang ada di desa cisitu yaitu:

- a. Sampah berkorelasi dengan air bersih
- b. Maraknya judi online
- c. Banyaknya masyarakat yang menggunakan bank emok
- d. Data-data yang ada kecampur aduk
- e. Kurangnya lapangan kerja

### 4.3.2. Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah kegiatan yang dilakukan praktikan untuk menggali isu masalah secara khusus dan mendalam, pada hal ini adalah permasalahan pengembangan pemahaman para pelaku UMKM lokal terkait pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi di Desa Cisitu. Asesmen lanjutan dilaksanakan pada tanggal 16 – 18 November 2023. Berikut adalah

penjelasan mengenai proses asesmen lanjutan dan hasil dari asesmen yang dilaksanakan.

### 1. Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan dengan beberapa teknik dalam pekerjaan sosial. Teknik tersebut dilakukan mahasiswa praktikan untuk menggali terkait masalah yang menjadi fokus permasalahan. Adapun teknik yang digunakan dalam asesmen lanjutan adalah *in depth interview*, analisis pohon masalah, dan pemetaan potensi dan sumber menggunakan diagram venn. Berikut adalah proses yang dilakukan pada tahap asesmen lanjutan:

#### a. Mengidentifikasi Para Pelaku UMKM Lokal

Pengidentifikasian dilakukan dengan mengunjungi beberapa UMKM lokal di Desa Cisitu yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi percontohan untuk UMKM lokal yang lain. Dalam pengidentifikasian tersebut, praktikan melakukan pengamatan mengenai UMKM lokal yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

#### b. Wawancara mendalam dengan *Interest Group* dan *Target Group*

Wawancara dengan *interest group* dilakukan bersama dengan Bapak Hery selaku Ketua Bumdes dan Bapak Jajang selaku ketua RW 02 dimana daerah tersebut merupakan dusun dengan potensi pelaku UMKM yang tinggi. Berdasarkan wawancara mendalam Desa Cisitu sangat memerlukan suatu kelompok atau komunitas yang bergerak di bidang peningkatan UMKM lokal untuk menangani permasalahan pemasaran. Selain itu, dari hasil wawancara dengan ketua RW 02 warga Desa Cisitu juga sangat memerlukan kegiatan peningkatan kapasitas dan pelatihan mengenai pemasaran agar mudah diterima oleh masyarakat. Karena menurut dari hasil wawancara banyak pelaku UMKM lokal yang masih belum tahu cara memanfaatkan teknologi untuk pemasaran, masyarakat juga masih kurang mahir berjualan di toko online.

#### c. Pemetaan Potensi dan Sumber

Pemetaan potensi dan sumber dilakukan oleh praktikan bersama dengan masyarakat desa cisitu yaitu pelaku UMKM, RW 02, dan perwakilan perangkat desa. Dalam pemetaan ini praktikan bersama masyarakat memetakan titik-titik potensi dan sumber yang ada di desa cisitu menggunakan sebuah teknik yaitu

diagram venn yang nantinya potensi dan sumber ini dapat digunakan untuk penanganan permasalahan yang ada.

## **2. Hasil Asesmen Lanjutan**

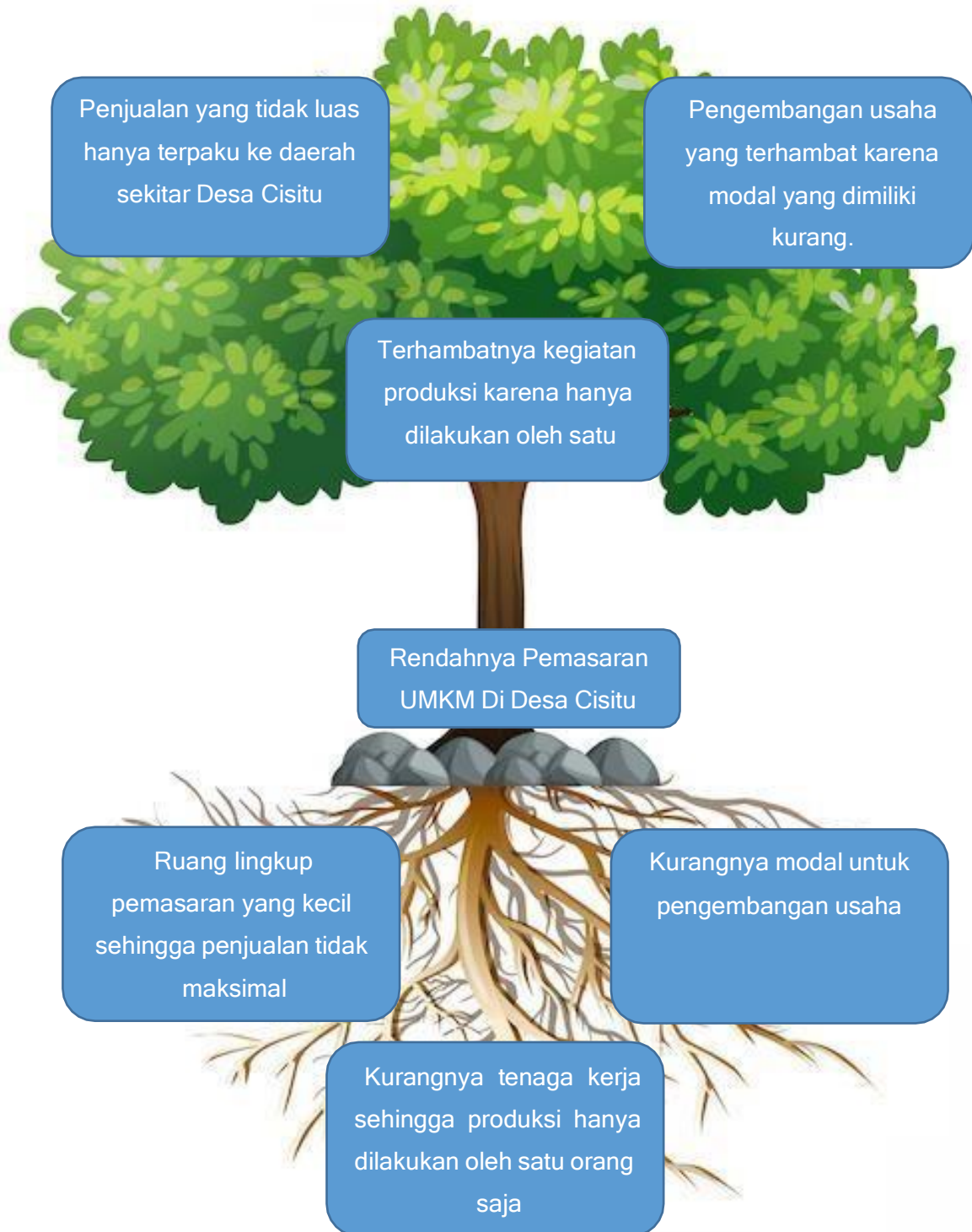
Pelaksanaan dari kegiatan asesmen lanjutan memberikan hasil berupa isu masalah rendahnya pemasaran UMKM di Desa Csitu. Praktikan bersama masyarakat selanjutnya menganalisis hasilasesemen tersebut yang kemudian menjadi acuan dalam perencanaan intervensi. Dalam hal ini praktikan menggunakan sebuah *tools* yaitu analisis pohon masalah untuk mengetahui sebab dan akibat dari isu masalah yang praktikan ambil. Berdasarkan hasil analisis pohon masalah terkait isu rendahnya pemasaran UMKM di Desa Csitu yang menyebabkan tidak maksimalnya penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup pemasaran yang kecil sehingga penjualan tidakmaksimal
- b. Kurangnya tenaga kerja sehingga produksi hanya dilakukan oleh satu orang saja
- c. Kurangnya modal untuk pengembangan usaha

Adapun akibat yang ditimbulkan oleh penyebab-penyebab yang telah di jelaskan diatas terkait rendahnya pemasaran UMKM lokal di Desa Csitu yaitu antara lain.

- a. Penjualan yang tidak luas hanya terpaku ke daerah sekitar DesaCsitu
- b. Terhambatnya kegiatan produksi karena hanya dilakukan olehsatu orang
- c. Pengembangan usaha yang terhambat karena modal yang dimilikikurang.

Hasil dari teknik analisis pohon masalah yang telah dilakukan kemudian diuraikan kedalam gambar sebagai berikut.



Gambar 4.10 Analisis Pohon Masalah

#### **4.4. Penyusunan Rencana Intervensi**

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Praktikan merumuskan rencana intervensi bersama *interest group* beserta *target group* yaitu para pelaku UMKM lokal di Desa Cisitu. Penyusunan rencana intervensi terhadap para pelaku UMKM di Desa Cisitu Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 di rumah Pa Jajang Ketua RW 02. Berikut merupakan uraian proses pelaksanaan pertemuan warga untuk melakukan perumusan rencana intervensi dalam penanganan rendahnya pemasaran UMKM.

##### **4.4.1. Proses Penyusunan Rencana Intervensi**

Praktikan menggunakan teknik *Technology of Participatory* (ToP) untuk merumuskan rencana intervensi sehingga mencapai kesepakatan bersama dengan *interest group* dan *target group*. Kesepakatan tersebut terjalin dengan menjangkau aspirasi partisipan dan mencari solusi terbaik penyusunan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut. Partisipan yang mengikuti kegiatan ini yaitu pelaku UMKM, Ketua RW 02, serta perwakilan perangkat desa. Sebelum praktikan merancang program untuk menangani permasalahan rendahnya pemasaran UMKM, praktikan menjelaskan bahwasannya terdapat penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut. Selain itu juga praktikan menjelaskan potensi dan sumber yang terdapat di desa cisitu. Dari penjelasan tersebut praktikan mengajak partisipan yang hadir untuk menjadi TKM yang nantinya mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat dalam pemecahan masalah rendahnya pemasaran UMKM di Desa Cisitu.

##### **4.4.2. Hasil Penyusunan Rencana Intervensi**

Berdasarkan hasil asesmen dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM di Desa Cisitu memiliki permasalahan di bagian pemasaran yang dimana membuat para pelaku UMKM tidak dapat mendapatkan keuntungan yang besar serta pemanfaatan teknologi untuk pemasaran yang belum digunakan. Praktikan bersama masyarakat mengusul sebuah program sebagai berikut:

## **1. Nama Program**

Praktikan, *interest group*, dan *target group* menentukan nama yang tepat untuk program yang akan dilaksanakan. Nama program yang ditentukan bersama dengan para partisipan adalah “Cisitu SeMaBar (Sejahtera, Makmur, dan Berkarya)”.

## **2. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari program ini adalah untuk mengedukasi para pelaku UMKM di Desa Cisitu dalam memasarkan hasil produksinya agar dapat menjangkau daerah lain dan mempermudah dalam mendapatkan keuntungan.

### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Membantu para pelaku UMKM agar lebih dapat memahami terkait pemasaran menggunakan teknologi lewat peningkatan kapasitas dan pelatihan
- 2) Mengedukasi pelaku UMKM mengenai potensi yang ada di Desa Cisitu yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemasaran
- 3) Mengetahui bagaimana cara menggunakan aplikasi jualan online untuk mempermudah dalam memasarkan hasil produksi.

## **3. Bentuk-Bentuk Kegiatan**

- a. Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran Melalui *E-Commerce*
- b. Pelatihan Pembuatan Toko Online

## **4. Sistem Partisipan dan Peran**

Sistem partisipan dan peran untuk pelaksanaan program intervensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sistem Partisipan

System	Pengertian	System Representative
Initiator system	Sistem inisiator merupakan sekumpulan orang yang mempunyai inisiatif atau yang memprakarsai suatu program.	Praktikan (Pekerja Sosial)
Change-agent system	Sekumpulan orang yang memberikan bantuan atas dasar keahlian yang berbeda-beda dengan sistem yang berbeda ukurannya. Sistem pelaksana perubahan dapat dikatakan merupakan sekumpulan professional yang secara khusus bekerja untuk menciptakan perubahan secara terencana.	Praktikan, Pelaku UMKM
Client system	Sistem klien adalah pihak-pihak yang memerlukan pertolongan, bantuan atau pelayanan dari pelaksanaan program.	pelaku UMKM Desa Cisitu
Support system	Sistem pendukung adalah pihak-pihak yang mendukung dalam pelaksanaan program.	BumDes (Badan Usaha Milik Desa), Dinas Koperasi dan UKM, Pemerintah Desa Cisitu, dan masyarakat Desa Cisitu.
Controlling system	Sistem kontrol adalah pihak-pihak yang mengawasi, memeriksa, dan mengendalikan suatu program.	Praktikan
Implementing system	pihak-pihak yang secara konsisten terlibat dalam pelaksanaan program.	praktikan, para pelaku UMKM, BumDes, Pemerintah Desa Cisitu, Masyarakat
Pelaksana System	pihak-pihak yang ditetapkan sebagai target utama dalam pelaksanaan program.	para pelaku UMKM desa cisitu
Action System	Pihak yang bergerak memulai sesuatu atau bertindak dalam pelaksanaan program.	Praktikan

## 5. Strategi, Taktik, dan Teknik

### a. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan praktikum komunitas Pengembangan Masyarakat (*Community Development*). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat baik itu dalam diri masyarakat tersebut ataupun dari luar masyarakat.

### b. Strategi dan Taktik

Strategi dan taktik yang digunakan pada praktikum komunitas ini yaitu kolaborasi yang di dalamnya berisi taktik pemberdayaan, penguatan motivasi, dan *capacity building* untuk bekerja sama dengan seluruh sistem sumber dalam melakukan kegiatan untuk perubahan dan pemecahan masalah.

### c. Teknik

Teknik yang digunakan dalam kegiatan praktikum ini yaitu teknik inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, perencanaan partisipatif, kolaborasi, dan evaluasi.

## 6. Langkah-Langkah dan Jadwal

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan iniyaitu sebagai berikut:

### a. Tahap Pra Pelaksanaan

#### 1) Melakukan Koordinasi

Koordinasi dilakukan oleh praktikan dengan menghubungi pihak-pihak yang nantinya dapat memberikan bantuan untuk kelancaran program kegiatan. Koordinasi secara terarah dengan menghubungi narasumber kegiatan dan para pelaku UMKM di Desa Cisitu.

#### 2) Mengurus Perizinan dan Undangan Kegiatan

Perizinan serta pembuatan surat undangan dilakukan dengan berkoordinasi kepada aparaturn pemerintahan desa, *interest group*, dan *target group*.

#### 3) Menyiapkan Logistik

Praktikan menyiapkan tempat dan logistik terlebih dahulu dengan menyusun peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan intervensi serta mencatat seluruh perlengkapan agar tidak ada kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan kegiatan disusun dengan jadwal sebagaiberikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

<b>KEGIATAN PENINGKATAN KAPASITAS UMKM DALAM PEMASARAN MELALUI E-COMMERCE</b>			
Waktu : Selasa, 28 November 2023			
Tempat : Aula Desa Cisitu			
No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Persiapan Perlengkapan	12.20 - 13.00	Praktikan
2	Acara Pembukaan	13.00 - 13.05	MC
3	Sambutan Praktikan	13,05 - 13.10	Praktikan
4	Sambutan Kepala Desa	13.10 - 13.15	Praktikan
5	Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran Melalui E-Commerce	13.15 - 14.15	Pemateri Dinas Koprasi dan UKM
6	Pelatihan Pembuatan Toko Online	14.15 - 15.00	Pemateri Dinas Koprasi dan UKM
7	Tanya Jawab	15.00 - 15.15	Praktikan
8	Penutupan	15.15 - 15.25	MC
9	Dokumentasi	15.25 - 15.30	Praktikan

c. Tahap Pasca Pelaksanaan

1) Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan dilakukan, praktikan selaku fasilitator bersama dengan partisipan dan panitia kegiatan melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kendala serta capaian yang telah didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan

form evaluasi yang diisi bersama-sama dengan partisipan.

## 2) Testimoni Kegiatan

Testimoni merupakan bentuk pernyataan yang diberikan oleh sasaran kegiatan terkait pelaksanaan suatu kegiatan. Testimoni bertujuan untuk mengetahui perbandingan keadaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan intervensi. Dalam hal ini, praktikan meminta testimoni dari perwakilan tenaga pendidik dan narasumber yang telah melaksanakan kegiatan intervensi.

## 3) Penyusunan Laporan

Pelaporan kegiatan disusun oleh praktikan bersama dengan panitia pelaksana, memuat proses kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan dengan disertakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

## 7. Peralatan

Peralatan yang digunakan saat kegiatan yaitu:

Tabel 4.3 Peralatan yang dibutuhkan

Nama Barang	Jumlah	Satuan
Proyektor	1	Buah
Laptop	1	Buah
Terminal listrik	1	Buah
ATK	1	Paket
Banner kegiatan	1	Buah
Ruang pertemuan	1	Ruang
Sound system	1	Set
Kursi	15	Buah

## 8. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Rencana Anggaran Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang program Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran Melalui E- Commerce dan Pelatihan Pembuatan Toko Online di Desa Cisitu. Berikut rincian rancangan biaya yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan yaitu:

Tabel 4.4 Rencana Anggaran Biaya (RAB) Program

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Honorium Pemateri	1	100.000	100.000
2	Konsumsi	25	7.000	175.000
3	Sovenir	20	5.000	100.000
<b>JUMLAH</b>				375.000

### 9. Analisis Kelayakan Program

Uji kelayakan program “Cisitu SeMaBar” menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai aspek dalam suatu program/perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat mengurangi kelemahan dan ancaman (Pinayani, Strategi Pengembangan Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, 2014). Fungsi analisis SWOT adalah mengidentifikasi segala aspek yang menguatkan suatu program, melemahkan program, membuka kesempatan program terhadap suatu perubahan, dan menjabarkan segala ancaman yang akan dihadapi.

Tabel 4.5 Analisis Kelayakan Program (SWOT)

<p><b>Faktor Internal</b></p>	<p><b>Strength :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para pelaku UMKM memiliki keinginan yang besar untuk mengikuti program tersebut.</li> <li>2. Teknologi yang akan dimanfaatkan mudah di dapat.</li> <li>3. Kreatifitas tinggi yang dimiliki para pelaku UMKM</li> <li>4. Ada keinginan untuk maju dari para pelaku UMKM</li> </ol>	<p><b>Weakness :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya pelaku UMKM yang belum paham menggunakan sosial media.</li> <li>2. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan program sangat terbatas karena padatnya aktifitas para pelaku UMKM.</li> </ol>
<p><b>Faktor Eksternal</b></p> <p><b>Opportunities :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan dari dinas koperasi dan UKM Kabupaten Garut yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.</li> <li>2. Diberikannya tempat untuk melaksanakan program tersebut oleh pemerintah desa.</li> <li>3. Adanya dukungan dari masyarakat setempat serta pemerintah setempat untuk</li> </ol>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kerja sama antara pelaku UMKM dengan Dinas Koperasi dan UKM agar dapat diberikan pembinaan secara langsung.</li> <li>2. Mengajak pelaku UMKM diseluruh Desa Cisu untuk dapat berpartisipasi.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang tertata dengan baik agar tidak bertabrakan dengan jadwal yang lain.</li> <li>2. Mengadakan pelatihan secara langsung setelah pemberian materi agar partisipan dapat langsung memahami.,</li> </ol>
<p><b>Threats :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengajuandari para pelaku UMKM jika terjadi kerugian.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diberikan pemahaman bahwasannya program ini bertujuan untuk membantu dalam peningkatan pemasaran.</li> <li>2. Memberikan materi yang tidak hanya terfokus pada pemasaran dengan pemanfaatan teknologi.</li> </ol>	<p><b>Strategi WT :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kepercayaan pada pelaku UMKM bahwa program ini baik untuk dilaksanakan.</li> </ol>

Dari analisis SWOT yang telah dilakukan diatas dapat digambarkan bahwa kekuatan internal dari program “Cisitu SeMaBar” lebih banyak dari kelemahannya, oleh karena itu program tersebut bisa praktikan laksanakan. Lalu, adanya dukungan dari luar seperti dari Dinas Koperasi dan UKM serta masyarakat setempat menambah kekuatan dari program ini, namun dibalik adanya dukungan program ini juga mempunyai ancaman. Tapi, ancaman tersebut dapat diatasi dengan berbagai strategi yang ada.

Indikator Keberhasilan:

1. Para pelaku UMKM Desa Cisitu memahami bagaimana memanfaatkan teknologi untuk pemasaran
2. Para pelaku UMKM Desa Cisitu telah mempunyai toko online untuk mempermudah memasarkan
3. Para pelaku UMKM Desa Cisitu mendapatkan solusi untuk permasalahan rendahnya pemasaran

#### **4.5. Pelaksanaan Intervensi**

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi yang telah disusun dan dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan intervensi merupakan aktivitas atau tindakan konkrit untuk melaksanakan program secara konsisten dan berkelanjutan. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program Cisitu SeMaBar yang dilaksanakan oleh praktikan rangkaian kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 dan diikuti oleh 15 orang yang di selenggarakan di Aula Desa Cisitu. Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program “Cisitu SeMaBar” yang di dalamnya terdapat Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran Melalui E-Commerce dan Pembuatan Toko Online di Desa Cisitu.

##### **4.5.1. Proses Pelaksanaan Intervensi**

1. Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran Melalui E-Commerce

Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa tanggal 28 November 2023 pada pukul 13.15-14.15 yang diselenggarakan di Aula Desa Cisitu diikuti oleh masing-masing perwakilan UMKM yang ada di desa Cisitu berjumlah 15 orang dan dihadiri oleh ketua BumDes. Kegiatan peningkatan kapasitas ini dilaksanakan oleh panitia kegiatan yaitu praktikan. Kegiatan ini mengundang Dinas Koprasi dan UKM Kabupaten Garut sebagai narasumber. Kegiatan edukasi ini disampaikan oleh narasumber menggunakan teknik tulisan dan lisan. Teknik lisan digunakan dengan memberikan ceramah kepada para peserta, sedangkan teknik tulisan menggunakan *power point* sebagai media untuk menayangkan materi agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam kegiatan ini narasumber memberikan informasi dan

pemahaman kepada para pelaku UMKM tentang klasifikasi UMKM, membedakan nama usaha dengan merk, legalitas usaha, *digital marketing*, dan skill-skill yang dibutuhkan dalam *digital marketing*. Diakhir sesi narasumber membuka kesempatan kepada para peserta untuk bertanya dan berpendapat.

## 2. Pelatihan Pembuatan Toko Online

Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa tanggal 28 November 2023 pada pukul 14.15-15.00 WIB yang diselenggarakan di Aula Desa Cisitu di ikuti oleh masing-masing perwakilan UMKM yang ada di Desa Cisitu berjumlah 15 orang dan dihadiri oleh ketua BumDes. Mengundang Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut. Sebagai pembimbing dalam pembuatan toko online. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat wadah/tempat untuk para pelaku UMKM mempromosikan hasil produksi agar lebih bisa menjangkau daerah yang lebih luas. Dalam kegiatan ini narasumber menggunakan teknik peningkatan kapasitas dan praktek yang dimana narasumber memberikan dahulu pemahaman kepada peserta lalu setelah itu memberikan percontohan. Dalam pelatihan ini juga terdapat quis-quis interaktif bagi para peserta agar bersemangat dan tidak cepat bosan.

### 4.5.2. Hasil Pelaksanaan Intervensi

Dari kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan terdapat hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut antara lain:

1. *Target group* dan *interest group* memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan tersebut peserta dapat memahami dengan baik materi yang telah disampaikan oleh narasumber, terlihat dari antusias para peserta dalam mengikuti dan menyimak kegiatan hingga selesai. Pembuatan toko online berjalan dengan baik hal tersebut terlihat dari keseriusan para peserta dalam memperhatikan contoh yang diberikan oleh pemateri. Saat sesi tanya jawab para peserta aktif dalam bertanya kepada narasumber.

2. Terjalin hubungan yang baik antara pelaku UMKM, BumDes, dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut.

Setelah kegiatan dilakukan, terjalin juga hubungan yang baik antarpara pelaku UMKM, BumDes, dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut. hal tersebut dapat dijadikan sebuah momentum untuk dapat berkoordinasi dalam jangka panjang untuk memberikan edukasi terkait pemanfaatan teknologi untuk pemasaran.

3. Adanya masukan yang positif dari peserta.

Peserta yang hadir memberikan tanggapan yang positif, terbukti saat para peserta diberikan pertanyaan tentang kegiatan yang telah berlangsung dan

jawaban dari para peserta berpendapat bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat serta memberikan pemahaman tentang *digital marketing*.

#### **4.6. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setelah proses intervensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah intervensi yang dilaksanakan berjalan lancar dan mencapai tujuan. Evaluasi dibagi mejadi dua evaluasi proses dan evaluasi hasil.

##### **4.6.1. Evaluasi Proses**

Evaluasi dilakukan setelah melakukan intervensi bersama para pelaku UMKM dan BumDes. Selama intervensi dilakukan para peserta memiliki antusias, selain itu terdapat kendala yang ditemui saat pelaksanaan intervensi yaitu tidak semua para pelaku UMKM dapat hadir sehingga penyampaian materi yang diberikan hanya kepada para pelaku UMKM yang hadir saja. Sebagai gantinya para pelaku UMKM yang hadir diminta untuk membagikan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi proses praktikan tidak menemukan kendala yang sangat menyulitkan dan tergolong berjalan dengan lancar.

##### **4.6.2. Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil diarahkan untuk dapat melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir apakah perlu diperbaiki, ditingkatkan, atau dihentikan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pemberian edukasi perlu dilakukan secara bertahap dan rutin.

#### **4.7. Terminasi dan Rujukan**

##### **4.7.1. Terminasi**

Terminasi merupakan pemutusan hubungan antara praktikan dengan masyarakat Desa Csitu. Terminasi dilaksanakan pada tahap akhir pelaksanaan praktikum yaitu pada tanggal 7 Desember 2023 di Kantor Desa Csitu bersama dengan perangkat desa dan Rw setempat. Kegiatan yang dilakukan praktikan pada saat terminasi antara lain:

1. Menyampaikan kepada pihak Desa Csitu sebagai pihak yang berwenang dalam proses penerimaan praktikan bahwa praktikum komunitas telah selesai.
2. Menyampaikan hasil laporan kegiatan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Csitu.

3. Menyerahkan plakat praktikum komunitas sebagai simbolisasi bahwa telah selesainya praktikum komunitas di Desa Cisitu kepada Kepala Desa, sekaligus berpamitan dengan pihak-pihak terkait dan melakukan foto bersama .
4. Menyampaikan permohonan maaf apabila selama praktikum di wilayah Desa Cisitu terdapat hal-hal yang tidak diinginkan serta tetap menjalin hubungan baik dengan seluruh elemen di lokasi praktikum komunitas.

#### 4.7.2. Rujukan

Rujukan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan kepada pihak yang bersangkutan. Rujukan ini dilakukan karena waktu pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisitu telah berakhir. Adapun pihak yang diberi rujukan untuk keberlanjutan program antara lain :

1. Pemerintah Desa Cisitu

Rujukan dilakukan kepada pemerintah Desa Cisitu sebagai pihak yang memiliki wewenang dan dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan terkait program Cisitu SeMaBar yang berisi peningkatan kapasitas tentang pemanfaatan teknologi pemasaran serta pembuatan toko online. Praktikan berharap bahwa pemerintah Desa Cisitu dapat mendukung program kegiatan yang berupaya dalam pengedukasian *digital marketing* sehingga para pelaku UMKM dapat memiliki keahlian untuk memasarkan produk yang mereka miliki. Rujukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama seluruh pihak sehingga kesejahteraan warga dapat meningkat. Dalam melaksanakan rujukan kepada pihak pemerintah Desa Cisitu ada beberapa tahapan yang dilakukan:

- a. Praktikan melaksanakan lokakarya di Desa Cisitu untuk menjelaskan hal-hal apa saja yang praktikan temukan di lapangan
- b. Praktikan menjelaskan hal-hal yang ditemukan di lapangan lalu menyimpulkan terkait suatu permasalahan yang perlu diatasi yaitu rendahnya pemasaran para pelaku UMKM
- c. Praktikan menjelaskan metode dan teknik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pengembangan masyarakat dengan teknik *Technology of Partisipation (ToP)* dan analisis pohon masalah

- d. Praktikan menjelaskan terkait program yang akan dilakukan yaitu program “Cisitu SeMaBar”
- e. Praktikan menjelaskan bahwa program tersebut masih perlu dikembangkan dan dilakukan secara berkelanjutan untuk peningkatan para pelaku UMKM terutama dalam pemasaran
- f. Praktikan meminta bantuan kepada pihak Desa Cisitu untuk tetap melakukan monitoring dan evaluasi agar program tersebut dapat terus berlanjut

Dari tahapan tersebut terdapat hasil yang didapat dari pemerintah Desa Cisitu, antara lain:

- a. Pihak Desa Cisitu menerima segala hal-hal yang ditemukan oleh praktikan dilapangan dan dijadikan sebagai acuan kedepan untuk penanganan yang dilakukan
- b. Pihak Desa Cisitu menerima program yang praktikan dan para pelaku UMKM buat untuk tetap dijalankan dan dikembangkan agar pemasaran pelaku UMKM di Desa Cisitu bisa berkembang

## 2. Para Pelaku UMKM Desa Cisitu

Rujukan dilakukan kepada para pelaku UMKM Desa Cisitu sebagai pelopor yang dapat menyebarkan informasi kepada para pelaku UMKM yang lainnya. Dalam melaksanakan rujukan kepada para pelaku UMKM ada beberapa tahapan yang praktikan lakukan yaitu:

- a. Praktikan menjelaskan terkait dengan program “Cisitu SeMaBar” kedepannya kepada para pelaku UMKM
- b. Praktikan menjelaskan kepada para pelaku UMKM bahwa program tersebut telah diterima oleh pemerintah desa dan Dinas Koperasi dan UKM sehingga kedepannya program tersebut tidak akan terbengkalai
- c. Praktikan menjelaskan bahwa pengembangan program tergantung kepada partisipan dari para pelaku UMKM di Desa Cisitu
- d. Praktikan berharap bahwa para pengurus yang telah dibentuk dapat memajukan UMKM di Desa Cisitu lebih baik lagi

Dari tahapan yang telah dilakukan oleh praktikan terdapat hasil yang didapat, yaitu antara lain:

- a. Para pelaku UMKM bersemangat untuk meningkatkan program tersebut bersama pemerintah desa dan Dinas Koperasi dan UKM
- b. Para pelaku UMKM bersedia untuk terus mengembangkan program yang telah dibuat bersama-sama

## **BAB V**

### **REFLEKSI PRAKTIKUM**

#### **5.1. Penilaian Pelaksanaan Praktikum**

Praktikum Komunitas di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut telah dilaksanakan sejak tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023. Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat bagi praktikan untuk menyelesaikan kewajiban Praktikum Komunitas tersebut mulai dari kegiatan pra lapangan, lapangan hingga pasca lapangan.

##### **5.1.1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, yaitu :

1. Masyarakat Desa Cisitu terbuka dalam menerima praktikan Masyarakat Desa Cisitu menerima praktikan dengan ramah tamah dan mau berkerjasama selama praktikum berlangsung. Masyarakat juga terbuka dengan saran yang diberikan praktikan dan selalu mendukung serta menghargai apapun yang menjadi masukan dari praktikan. Hal tersebut memotivasi praktikan untuk tetap bersikap optimis dan percaya diri tentang ide-ide yang akan disampaikan dalam pelaksanaan program.
2. Potensi dan Sumber di Desa Cisitu yang memadai  
Desa Cisitu merupakan salah satu daerah yang termasuk desa menuju ke akses wisata yang memiliki potensi melimpah. Walau merupakan desa wisata akan tetapi hakikat masyarakat desa yang lekat dengan rasa kekeluargaan dan gotong royong terus dilestarikan sehingga tercipta masyarakat yang rukun. Potensi lain seperti pertanian, peternakan, dan lainnya juga menunjang praktikan di desa Cisitu. Dengan adanya modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Cisitu dapat dijadikan sebagai potensi dan sumber praktikan dalam melaksanakan Kegiatan Praktikum Komunitas.
3. Dosen pembimbing yang supportif  
Dosen pembimbing yang merupakan supervisor praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum institusi menjalankan fungsi supervisi administratif, supportif dan edukatif. Hal tersebut mempermudah praktikan dalam melaksanakan kegiatannya dan mempermudah dalam penyusunan

laporan karena praktikan mendapatkan arahan yang jelas dan memiliki pedoman pelaksanaan praktikum. Ketika ada hal-hal yang perlu didiskusikan terkait isu yang terjadi dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas, supervisor selalumenanggapi dan mendiskusikan hal-hal tersebut dan memberikan saran atau solusi terkait isu yang terjadi.

#### 4. Kelompok yang Kompak

Teman kelompok merupakan salah satu support system langsung bagi praktikan selama di lokasi praktikum. Kelompok praktikum yang ada di Desa Cisitu merupakan kelompok yang solid karena saling bantu membantu dimanapun kegiatan praktikan.

#### 5. Adanya Pedoman Praktikum Pelaksanaan

Praktikum Komunitas tidak lepas dari Pedoman Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial. Dalam pedoman tersebut memuat langkah-langkah praktikum sejak awal hingga akhir terdapat penjelasan yang rinci beserta contoh sistematika penulisan laporan praktikum yang telah di muat dalam lampiran.

#### **5.1.2. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil praktikum institusi yang telah dilaksanakan di Desa Samiran terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain :

##### 1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Praktikum

Pelaksanaan setiap tahapan tidak selalu sesuai dengan alokasi waktu dalam buku pedoman, hal ini disebabkan alokasi waktu yang sangat singkat dalam kegiatan Praktikum Komunitas. Praktikan juga selalu menyesuaikan pelaksanaan praktikum dengan matriks yang telah dibuat oleh praktikan, karena terdapat beberapa kegiatan yang bertabrakan dengan matriks praktikan. Dengan demikian, praktikan selalu dikejaroleh waktu sehingga memengaruhi kualitas informasi yang didapatkan oleh praktikan dari informan terkait.

##### 2. Cuaca yang Kurang Mendukung

Memasuki musim hujan serta didukung kondisi geografis Desa Cisitu yang merupakan pegunungan membuat acara yang praktikanagendakan di Desa Cisitu sedikit terhambat. Hal ini disebabkan oleh

intensitas hujan yang tinggi terkadang disertai angin sehingga masyarakat cenderung memilih dirumah saja.

### 3. Jam Kerja Masyarakat Desa Cisitu

Mayoritas masyarakat Desa Cisitu bekerja sebagai buruh tani dan berkebun sehingga dari pagi hingga siang hari mereka tidak dapat mengikuti acara yang dilaksanakan, waktu yang dapat digunakan oleh praktikan untuk melakukan kegiatan mayoritas dari siang hari hingga sore hari.

## 5.2. Perasaan Praktikan Terhadap Pelaksanaan Praktikum

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam pemerintahan di Indonesia. Bagi praktikan merupakan sesuatu hal yang baru dan menarik karena dengan adanya Praktikum Komunitas, praktikan yang merupakan mahasiswa biasa dapat merasakan kehidupan suatu komunitas yang memiliki budaya yang berbeda dengan praktikan. Beruntung sekali kegiatan Praktikum Komunitas dilakukan langsung sehingga praktikan tidak mengalami rasa jenuh karena dapat bertemu dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Praktikan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru dan mendapat relasi yang lebih luas selama kegiatan Praktikum Komunitas. Selama berada di Desa Cisitu praktikan memiliki kesan yang menyenangkan meskipun banyak tidak menyenangkannya juga tetapi semua itu tidak dapat dilupakan.

## 5.3. Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas

Berdasarkan pengalaman praktikan selama di lapangan terdapat beberapa usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas agar menjadi lebih baik yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum komunitas dapat dibekali dengan pengetahuan akan penggunaan teknologi sehingga memudahkan mahasiswa dalam berkegiatan di masyarakat atau di lapangan.

2. Bimbingan pra praktikum sebaiknya dapat dioptimalkan mulai dari persiapan praktikum, pengerjaan tugas pra praktikum pembahasan substansi praktikum di sertai contoh praktik untuk memudahkan praktikan memahami dan tergambar proses praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas sehingga memudahkan praktikan untuk melaksanakan tahapan di masyarakat.
3. Diberikan waktu lebih dari 40 hari agar program yang telah disusun dapat berjalan dengan baik hingga ke tahap evaluasi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1. Kesimpulan

Praktikum komunitas diadakan di tanggal 31 Oktober 2023 hingga 9 Desember 2023. Fokus lokasi praktikan berpraktik Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Tahap awal yang dilaksanakan oleh praktikan adalah inisiasi sosial. Praktikan meminta izin kepada Pemerintah Desa Cisitu untuk berpraktik. Hasilnya adalah praktikan mendapatkan izin dan dukungan dari pejabat desa dan masyarakat Desa Cisitu.

Tahap kedua adalah pengorganisasian sosial. Praktikan mengidentifikasi organisasi yang ada di Desa Cisitu serta mengetahui karakteristik masyarakat Desa Cisitu. Hasilnya adalah praktikan bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan perubahan dan mendapatkan profil organisasi lokal yang ada di Desa Cisitu. Di tahap asesmen, praktikan mencari tahu dan memahami permasalahan yang ada di Desa Cisitu dan mengidentifikasi permasalahan tersebut. Dari tahap asesmen, praktikan memilih fokus rendahnya pemasaran para pelaku UMKM di Desa Cisitu karena berdasarkan hasil asesmen bersama dengan pengurus RW, dan pelaku UMKM mereka kurang memiliki pengetahuan tentang *digital marketing*. Intervensi yang dilakukan adalah melakukan peningkatan kapasitas dan pembuatan toko online.

#### 6.1. Rekomendasi

Rekomendasi diberikan kepada Pemerintah Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

##### 1. Pemerintah Desa Cisitu

- a. Memperluas kerjasama baik dengan instansi pemerintahan maupun swasta untuk mengedukasi pelaku UMKM tentang pemanfaatan teknologi untuk pemasaran.
- b. Mengadakan pelatihan tentang pemasaran dengan memanfaatkan teknologi.

##### 2. Pelaku UMKM

- a. Lebih sering mengadakan diskusi bersama dengan para pelaku UMKM yang lain dan pejabat pemerintah setempat dan dapat meningkatkan pemasaran yang ada.
- b. Mengadakan pelatihan untuk pembuatan toko online yang lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. Rukminto. 2008. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ahmad, Soni, Hery Wibowo, dkk, 2021, Peningkatan Kapasitas Dalam Pemasaran Online Bagi Pelaku Usaha Kecil Yang Terdampak Kondisi Pandemi Covid-19, Kumawula, Vol. 4, No.1, April 2021, Hal 165 - 176 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32453> ISSN 2620-844X (online)
- Anggraini, Dewi, dan Nasution, Syahrir Hakim. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1. No. (3). Hal: 105-116.
- Darwanto. 2013. Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi Dan Kreativitas). Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 20. No. (2). Hal: 142- 149.
- Eddy, ketut, putu gde, 2018, SEWAGATI, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
- LPPM ITS Vol. 2 No. 2 2018 e-ISSN 2613-9960
- Hastuti, puji, agus, nurofik, dkk, 2020, Kewirausahaan UMKM, Medan
- Hikmat, Harry. 2006. Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Edisi Revisi. Jakarta: penerbit Humaniora.
- Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6. Hal. 1203-1212
- Livers, Wiliam L. (2004). Media Masa dan Masyarakat Modern. Jakarta: Prenada Media.
- Manna, Nur, dan Dwi, Novieati, 2022, Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi

Islam E- ISSN: 2407-6600 P-ISSN: 2745-8512 Volume 10 Issue 1 Januari  
2022

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan  
Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang  
PenggerakanSwadaya Masyarakat

Peraturan Bupati, Halmater Barat, Nomor 1 Tahun 2017, Tentang  
PedomanPenyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa

Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan Dan  
Pemberdayaan Sosial Tahun 2023. Politeknik Kesejahteraan  
Sosial Bandung

Profil Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut Tahun 2021

Rahmiyati, Nekky, Sri, Andayani, dkk, 2015, Model Pemberdayaan  
Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota  
Mojokerto, Vol. 2 No.2. hal. 48 - 62

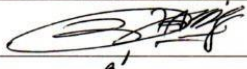


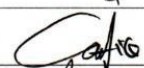


Ratnawaty, Latifah, 2015, Pelaksanaan Transaksi E-Commerce Menurut  
Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008, Vol.1.No(1)

Sulistiyani (2004), Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan.  
Yogyakarta : Graha Ilmu.




Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK 6**  
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**DESA CISITU KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

No.	Nama Praktikan	NRP	Tanggal Bimbingan
			26 Oktober 2023
1.	Putra Endri Setiawan	20.03.074	
2.	Salwa Annisa Khoiriah	20.03.093	
3.	Ananda Deviya Surrahman	20.03.040	
4.	Lulu Rafiq Asqia	20.03.036	
5.	Imelda Endang Karmelia	20.03.027	
6.	GIOVANO OKKI ALFREDO KIHIN	20.03.032	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
Aribowo, Ph.D.

## Lampiran 4 Daftar Hadir Di Lapangan

**DAFTAR HADIR PRAKTIKAN  
PRAKTIKUM KOMUNITAS PRODI LINDAYASOS - POLTEKESOS BANDUNG  
DESA CISITU, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT  
TAHUN 2023**

Tanggal	Nama NIP					
	Putra Endri Setiawan 20.03.074	Salwa Annisa Khoirah 20.03.093	Ananda Deviya Surtaningsih 20.03.040	Lulu Rizki Asqia 20.03.036	Imilia Endang Karmelia 20.03.027	Giovano Oksi Alfredo Khin 20.03.032
31-Oct						
01-Nov						
02-Nov						
03-Nov						
04-Nov						
05-Nov						
06-Nov						
07-Nov						
08-Nov						
09-Nov						
10-Nov						
11-Nov						
12-Nov						
13-Nov						
14-Nov						
15-Nov						
16-Nov						
17-Nov						
18-Nov						
19-Nov						
20-Nov						
21-Nov						
22-Nov						
23-Nov						
24-Nov						
25-Nov						
26-Nov						
27-Nov						
28-Nov						
29-Nov						
30-Nov						
01-Dec						
02-Dec						
03-Dec						
04-Dec						
05-Dec						
06-Dec						
07-Dec						
08-Dec						
09-Dec						

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Aribowo, Ph.D.

Kepala Desa Cisitu

Asep Saepudin, S.IP.

### Lampiran 5 Instrumen Untuk Profil Komunitas

#### INSTRUMEN OBSERVASI PROFIL KOMUNITAS DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

NO	BAGIAN	KETERANGAN
1	Tujuan Observasi	Memperoleh informasi mengenai masyarakat serta wilayah Desa Cisitu
2	Aspek	a. Lingkungan rumah tempat tinggal masyarakat Desa Cisitu b. Akses pelayanan, potensi dan sumber di wilayah Desa Cisitu c. Aktivitas masyarakat Desa Cisitu d. Permasalahan yang ada di Desa Cisitu
3	Alat yang dibutuhkan	Buku catetan, alat tulis, kamera

#### INSTRUMEN WAWANCARA PROFIL KOMUNITAS DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

NO	TOPIK	PERTANYAAN
1	Latar Belakang Komunitas	a. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Cisitu? b. Bagaimana letak geografis Desa Cisitu? c. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Cisitu?
2	Komponen Khusus dalam Masyarakat	a. Berapa jumlah penduduk Desa Cisitu? b. Bagaimana struktur kepemimpinan yang berkembang di Desa Cisitu? c. Bagaimana nilai budaya yang berkembang di Desa Cisitu? d. Bagaimana sistem pengelompokan

		<p>di Desa Cisitu?</p> <p>e. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di Desa Cisitu?</p>
3	Kehidupan interaksi sosial masyarakat	<p>a. Bagaimana hubungan kerjasama antar masyarakat Desa Cisitu?</p> <p>b. Bagaimana komunikasi antar masyarakat Desa Cisitu?</p> <p>c. Bagaimana keeratan hubungan antar masyarakat Desa Cisitu?</p> <p>d. Apakah pernah terjadi konflik di Desa Cisitu? Jika iya, bagaimana menyelesaikan konflik tersebut?</p>
4	Potensi dan Sumber	<p>a. Potensi dan sumber apa yang terdapat di Desa Cisitu baik alam dan non alam?</p> <p>b. Bagaimana kesediaan potensi tersebut?</p> <p>c. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya tersebut?</p>
5	Masalah	<p>a. Permasalahan sosial apa yang terjadi di Desa Cisitui? Bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat?</p> <p>b. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam permasalahan sosial tersebut?</p>
6	Kelembagaan dan Program	<p>a. Lembaga pelayanan sosial apa saja yang terdapat di Desa Cisitu?</p> <p>b. Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Desa Cisitu?</p>



## Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

### SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN

#### DESA CISITU

Hari, Tanggal : Kamis, 09 November 2023  
Tempat : Aula Desa Cisitu  
Waktu : 09.00-selesai  
Teknik : Methode Participatory Assesment (MPA)  
Sasaran : Pemerintah Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, BPD,  
LPM, Tokoh Agama, Kader, Satlinmas, Puskesmas,  
Tokoh Kepemudaan, Ketua PKK

TIM KERJA MAHASISWA		
Pemimpin MPA	:	Salwa, Lulu
MC	:	Putra
Sekretaris	:	Ananda Deviya
Konsumsi	:	Imelda
Dokumentasi	:	Giovano

No	Bagian	Keterangan
1	Tujuan	a. Mengidentifikasi permasalahanpermasalahan yang ada di Desa Cisitu b. Mengelompokkan permasalahan yang ada di Desa Cisitu c. Mengidentifikasi Potensi dan Sumber yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari komunitas maupun dari luar
2	Teknik	Methode Participatory of Assesment (MPA)

3	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemerintah Desa</li> <li>b. Kepala Dusun</li> <li>c. Ketua RW</li> <li>d. BPD</li> <li>e. LPM</li> <li>f. Tokoh Agama</li> <li>g. Kader</li> <li>h. Satlinmas</li> <li>i. Puskesmas</li> <li>j. Tokoh Kepemudaan</li> <li>k. Ketua PKK</li> </ul>
4	Hari, Tanggal	Kamis, 09 November 2023
5	Tempat	Aula Desa Cisitu
6	Langkah-langkah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembukaan</li> <li>b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan</li> <li>c. Praktikan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan MPA</li> <li>d. Praktikan menjelaskan mengenai PPKS, Potensi dan sistem sumber kesejahteraan sosial</li> <li>e. Praktikan membagikan <i>meta card</i> dan alat tulis kepada peserta</li> <li>f. Peserta menuliskan permasalahan pada <i>meta card</i></li> <li>g. Peserta menempelkan <i>meta card</i> pada kertas plano</li> <li>h. Praktikan membagikan masalah ke dalam kelompok-kelompok</li> </ul>

		masalah i. Menentukan prioritas masalah j. Menentukan potensi dan sumber
8	Alat yang Dibutuhkan	Kertas plano, <i>meta card</i> , <i>double tape</i> , spidol, bolpoin

Lampiran 8 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)

SKENARIO PERUMUSAN RENCANA INTERVENSI

PRAKTIKUM KOMUNITAS PRODI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SOSIAL

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

No	Bagian	Keterangan
1	Tujuan	a. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada di Desa Cisit terutama pelaku UMKM b. Menyusun nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, sistem partisipan dan rancangan anggaran biaya
2	Teknik	<i>Technology of Participatory (TOP)</i>
3	Partisipan	a. Kasi Kesejahteraan Sosial b. Pelaku UMKM
4	Hari, Tanggal	Selasa, 21 November 2023
5	Waktu	15.00-selesai
6	Tempat	Rumah Ketua RW 02
7	Langkah-langkah	a. Pembukaan b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan c. Menjelaskan teknik TOP d. Memfasilitasi kegiatan untuk menentukan nama program, kegiatan, jadwal, dan rencana anggaran biaya, dan janji hati sebagai komitmen bersama e. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan f. Melakukan foto bersama
8	Alat yang Dibutuhkan	Kertas plano, <i>meta card</i> , <i>double tape</i> , spidol, bolpoin.

**Lampiran 9 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)**

**SKENARIO EVALUASI**

**PRAKTIKUM KOMUNITAS PRODI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SOSIAL**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

**DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

No	Bagian	Keterangan
1	Tujuan	Mengidentifikasi proses dan hasil dari program yang sudah dilaksanakan
2	Teknik	Kuisisioner Kepuasan
3	Partisipan	a. Kasi Kesejahteraan Sosial b. Pelaku UMKM c. BumDes
4	Hari, Tanggal	Sabtu, 30 November 2023
5	Waktu	15.00-selesai
6	Tempat	Rumah Ketua RW 02
7	Langkah-langkah	a. Pembukaan b. Menjelaskan teknik evaluasi partisipatif c. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan
8	Alat yang Dibutuhkan	Kertas Evaluasi, Bolpoin

**Lampiran 10 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen**

**NOTULASI KEGIATAN ASESMEN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PRODI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

**DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

- Hari, Tanggal : Kamis, 09 November 2023
- Waktu : 09.00-selesai
- Tujuan : a. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cisitu
- b. Mengelompokkan permasalahan yang ada di Desa Cisitu
- c. Mengidentifikasi Potensi dan Sumber yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari komunitas maupun dari luar
- Jumlah Peserta : 27 Orang
- Proses Kegiatan : a. Pembukaan
- b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan
- c. Praktikan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan MPA
- d. Praktikan menjelaskan mengenai PPKS, Potensi dan Sistem Sumber Kesejahteraan Sosial
- e. Praktikan membagikan meta card dan alat tulis kepada peserta
- f. Peserta menuliskan masalah pada metacard
- g. Peserta menempelkan meta card pada kertas plano
- h. Praktikan membagikan masalah ke dalam

kelompok-kelompok masalah

i. Menentukan prioritas masalah j.

Menentukan potensi dan sumber

No	Jenis Permasalahan Sosial di Desa Csitu	Keterangan
1	Rendahnya partisipasi dan minat masyarakat pada Posyandu	Kurangnya partisipasi masyarakat dalam posyandu di Desa Csitu
2	Maraknya judi online dan ketergantungan teknologi	Maraknya judi online terjadi di kalangan pria dewasa hingga anak muda yang menjadi suatu perhatian serius pada Desa Csitu. Akses mudah melalui internet memungkinkan mereka terjebak dalam aktivitas perjudian tanpa pengawasan yang memadai.
3	Sampah	permasalahan sampah yang terus mencuat dilatar belakangi oleh Desa Csitu yang tidak belum memiliki tata kelola sampah dari tingkat RT hingga Tingkat Desa sekalipun.
4	Maraknya bank emok atau bank illegal	Menurut penuturan salah satu KPM PKH pengguna layanan bank emok, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
5	Angka pengangguran pada usia kerja cukup tinggi	Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan anak muda dipandang terpengaruhi oleh ketergantungan teknologi yang menjadikan tingkat motivasi partisipasi pemuda (usia kerja) pada kegiatan sosial. Pengangguran usia kerja ini disebabkan juga karena kurangnya peluang pekerjaan.
6	Kemiskinan	Masalah kemiskinan di Desa Csitu. Kemiskinan yang terlihat karena pendapatan keluarga tidak menentu dan dibawah satu juta rupiah. Pendapatan yang tidak pasti, tidak mencukupi kebutuhan yang sudah pasti dikeluarkan.

## Potensi dan Sumber

1. Kelembagaan pemerinah
2. Kader Posyandu
3. Pemerintah Desa
4. Wisata Manuk Mandi
5. Kualitas Tanah
6. Pemuda
7. Lembaga Keagamaan

**Lampiran 11 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Rencana Intervensi**

**NOTULASI KEGIATAN PERUMUSAN RENCANA INTERVENSI**

**PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PRODI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

**DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

Hari, Tanggal	:	Selasa, 21 November 2023
Waktu	:	15.00-selesai
Tujuan	:	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Mengidentifikasi alternative pemecahan masalah yang ada di Desa Csitu terutama pelaku UMKM</li><li>b. Menyusun nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, sistem partisipan dan rancangan anggaran biaya.</li></ol>
Jumlah Peserta	:	5 Orang
Proses Kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pembukaan</li><li>b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan</li><li>c. Menjelaskan teknik TOP</li><li>d. Memfasilitasi kegiatan untuk menentukan nama program, kegiatan, jadwal, dan rencana anggaran biaya, dan janji hati sebagai komitmen bersama</li><li>e. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan</li><li>f. Melakukan foto bersama</li></ol>

No	Yang Dirumuskan	Hasil
1	Nama Program	Cisitu SeMaBar (Sejahtera, Makmur, Berkarya)
2	Bentuk Kegiatan	a.Penyuluhan peningkatan kapasitas UMKM dalam pemasaran melalui e-commerce b.Pembuatan toko online
3	Jadwal	Selasa, 28 November 2023 pukul 13.00-15.30

### Rancangan Anggaran Biaya

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Honorium Pemateri	1	100.000	100.000
2	Konsumsi	25	7.000	175.000
3	Sovenir	20	5.000	100.000
<b>JUMLAH</b>				<b>375.000</b>

**Lampiran 12 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi**

**NOTULASI KEGIATAN EVALUASI**

**PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PRODI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

**DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 November 2023  
Waktu : 15.00-selesai  
Tujuan : Mengidentifikasi proses dan hasil dari program yang sudah dilaksanakan  
Jumlah Peserta : 14 Orang  
Langkah-langkah : a. Pembukaan  
b. Menjelaskan teknik evaluasi partisipatif  
c. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan

**FORM EVALUASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

**Nama:**

**Usia:**

\*Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (v) pada salah satu pilihan jawaban menurut anda!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah diadakannya peningkatan kapasitas mengenai pemasaran UMKM bermanfaat?		
2	Apakah dengan diadakannya pelatihan pembuatan toko online bermanfaat untuk para pelaku		

	<b>UMKM?</b>		
<b>3</b>	<b>Menurut anda, apakah digital marketing berpengaruh bagi produk usaha anda?</b>		

\*Petunjuk Pengisian: Isilah pertanyaan di bawah ini dengan menuliskan jawaban anda secara rinci!

4. Jelaskan seberapa besar pengaruh digital marketing untuk produk anda?

Jawaban:

5. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai peningkatan kapasitas UMKM dalam pemasaran?

Jawaban

6. Kritik dan Saran untuk Praktikan

Jawaban:

## Lampiran 13 Surat-Surat Kegiatan

### 1. Surat Undangan Pelaksanaan Asesmen



PRAKTIKUM KOMUNITAS  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
DESA CISITU KABUPATEN GARUT 2023

No : 002/SPI/11/2023  
Hal : Undangan  
Lampiran : 1

Garut, 08 November 2023

Kepada Yth.

di  
tempat

Dengan hormat, kami mahasiswa praktikan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Desa Cisitu Tahun 2023 saat ini telah memasuki tahapan asesmen atau penggalan, pengumpulan, dan analisis data mengenai permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diinginkan masyarakat. Dengan demikian kami mengundang Bapak/Ibu untuk dapat menghadiri kegiatan Asesmen Komunitas Partisipatif untuk menentukan prioritas masalah atau kebutuhan di Desa Cisitu yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal: Kamis, 9 November 2023  
Waktu : 09.00 – selesai  
Tempat : Aula Kantor Kepala Desa Cisitu  
Acara : Asesmen Komunitas Partisipatif

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok

Putra Endri Setiawan  
NRP. 20.03.074

## 2. Surat Undangan Intervensi



PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG



24 November 2023

Nomor : 003/PTR/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan

Yth.  
Pemilik Usaha Mikro dan Usaha Kecil  
Desa Cisitu  
di-  
Tempat

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* (di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut). Kegiatan ini mencakup tahapan pelaksanaan intervensi sesuai dengan kebutuhan permasalahan, kebutuhan, dan atau potensi yang bersumber dari masyarakat Desa Cisitu.

Sehubungan dengan akan dilaksanakan **Praktik Pekerjaan Sosial berbasis Komunitas**, kami Mahasiswa Praktikan Praktikum Komunitas Desa Cisitu bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam Program "Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran melalui *E-commerce* dan Pembuatan Toko *online*" yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 28 November 2023  
Waktu : 12.30 s.d. selesai  
Tempat : Aula Desa Cisitu  
Pemateri : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, Kami mengucapkan terima kasih.

### 3. Surat Permohonan Narasumber



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023 Garut, 24 November 2023  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Mengisi Acara**

Yth.  
**Kepala Dinas Koperasi dan UKM  
Kabupaten Garut**

di-  
**Tempat**

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (Praktikum). Pada tanggal 31 Oktober 2023 s/d 9 Desember 2023 sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* (di desa/keurahan di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut). Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Pemberdayaan Sosial. Dalam pelaksanaan praktikum tersebut, mahasiswa tentunya memerlukan sumber atau potensi yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan informasi sesuai dengan kualifikasi dan keprofesionalan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut untuk mengisi secara pada:

Hari Tanggal : Selasa, 28 November 2023  
Waktu : 13.00 WIB  
Acara : Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran Melalui E-Commerce dan Pembuatan Toko *Online* untuk Menampung Produk-Produk Hasil Masyarakat  
Lokasi : Kantor Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

## 4. Surat Peminjaman Tempat Intervensi



PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG



24 November 2023

Nomor : 002/PTR/XII/2023  
Lampiran : 1 Lembar  
Perihal : Peminjaman Ruang Aula

Yth.  
Kepala Desa Cisitu  
di-  
Tempat

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada setting *outdoor* (di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut). Kegiatan ini mencakup tahapan pelaksanaan intervensi sesuai dengan kebutuhan permasalahan, kebutuhan, dan atau potensi yang bersumber dari masyarakat Desa Cisitu.

Sehubungan dengan akan dilaksanakan Intervensi Praktik Pekerjaan Sosial berbasis Komunitas di Kantor Desa Cisitu yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 28 November 2023  
Waktu : 08.00 – 16.30 WIB  
Acara : 1. Penyuluhan Bahaya Koperasi Simpan Pinjam Ilegal dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga secara Sederhana Desa Cisitu  
2. Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran Melalui E-Commerce dan Pembuatan Toko *Online* untuk Menampung Produk-Produk Hasil Masyarakat

Maka dengan ini, kami Mahasiswa Praktikum Komunitas Desa Cisitu bermaksud meminjam aula Desa Cisitu untuk mendukung tahapan kegiatan praktikum komunitas tersebut.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, Kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok

## 5. Surat Undangan Lokakarya



PRAKTIKUM KOMUNITAS  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
DESA CISITU KABUPATEN GARUT 2023



No : 004/SPI/12/2023  
Hal : Undangan  
Lampiran : 1

Garut, 06 Desember 2023

Kepada Yth.

Terlampir

di  
tempat

Dengan hormat, kami mahasiswa praktikan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Desa Cisitu Tahun 2023, saat ini telah memasuki tahapan akhir atau tahapan terminasi sebagai pengakhiran proses praktikum berbasis komunitas. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengundang Bapak/Ibu pada acara pelepasan mahasiswa dan lokakarya yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal: Kamis, 7 Desember 2023  
Waktu : 13.00-15.30  
Tempat : Aula Desa Cisitu  
Acara : Pelepasan Mahasiswa dan Lokakarya

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok

Putra Endri Setiawan  
NRP. 20.03.074

# Lampiran 14 Daftar Hadir Pertemuan dengan Warga

## 1. Daftar Hadir Kegiatan Asesmen

**DAFTAR HADIR KEGIATAN ASESMEN KOMUNITAS  
METODE MPA (METODE PARTISIPATIF ASESMEN)  
DESA CISITU KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

Hari: Selasa  
Tanggal: 9 November 2023  
Lokasi: Aula Desa Cisitu

No.	Nama	Perewakilan	Tanda Tangan
1	Nurhuda	Desa Cisitu	
2	Ali Nurhuda	Desa Cisitu	
3	Siska Susanti	OPP	
4	Paridat	Induk	
5	Yuni Cahyani	PIC	
6	Dede Anggoro	RW 06	
7	Fitri Rahmawati	Kader	
8	Fitri Nurhuda	PIC	
9	Yati	RT 005	
10	Yati	Kader - I	
11	Yuni Susanto	RW 01	
12	Yuni Susanto	RW 02	
13	Yuni Susanto	RW 03	
14	Yuni Susanto	RW 04	
15	Yuni Susanto	RW 05	
16	Yuni Susanto	RW 06	
17	Yuni Susanto	RW 07	
18	Yuni Susanto	RW 08	
19	Yuni Susanto	RW 09	
20	Yuni Susanto	RW 10	

No.	Nama	Perewakilan	Tanda Tangan
19	Rosa R	Kesing RW 04	
20	Fitri Nurhuda	PIC	
21	Fitri Nurhuda	PIC	
22	Fitri Nurhuda	PIC	
23	Fitri Nurhuda	PIC	
24	Fitri Nurhuda	PIC	
25	Fitri Nurhuda	PIC	
26	Fitri Nurhuda	PIC	
27	Fitri Nurhuda	PIC	
28	Fitri Nurhuda	PIC	
29	Fitri Nurhuda	PIC	
30	Fitri Nurhuda	PIC	
31	Fitri Nurhuda	PIC	
32	Fitri Nurhuda	PIC	
33	Fitri Nurhuda	PIC	
34	Fitri Nurhuda	PIC	
35	Fitri Nurhuda	PIC	
36	Fitri Nurhuda	PIC	
37	Fitri Nurhuda	PIC	
38	Fitri Nurhuda	PIC	
39	Fitri Nurhuda	PIC	
40	Fitri Nurhuda	PIC	

## 2. Daftar Hadir Kegiatan Intervensi



**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENINGKATAN KAPASITAS  
"CISITU SEMBAR"**

**PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
DESA CISITU KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2023  
Tempat : Aula Desa Cisitu

NO	NAMA	ALAMAT	PERWAKILAN	TANDA TANGAN
1.	Nurmalia	Andang	RW 01	1. Nurmalia
2.	Henri	Langkat		2. Henri
3.	FATI		RW 01	3. FATI
4.	Dede	Andang	01	4. Dede
5.	FITRI	Andang	01	5. FITRI
6.	YATI	Sumelap	RW 04	6. YATI
7.	Kuracem	Sumelap	RW 07	7. Kuracem
8.	Siti Anisah	Andang	RW 07	8. Siti Anisah
9.	Dinar Budiana	Parunglaka	RT 01	9. Dinar Budiana
10.	Ayri Masqiah	Pangulan	RT 01	10. Ayri Masqiah
11.	Paridat	Kp. Sumbah	RT 01	11. Paridat
12.	JANANG IM	Kp. Sumbah	RW 02	12. JANANG IM
13.	Ali Nurhuda	Paman CPT	Dua CPT	13. Ali Nurhuda
14.	SUR YATI	Cisolod	R+0208	14. SUR YATI
15.				15.
16.				16.
17.				17.
18.				18.
19.				19.
20.				20.

### 3. Daftar Hadir Lokakarya


**DAFTAR HADIR KEGIATAN TERMINASI DAN PELAYANAN**  
**MARSIWA & PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK**  
**KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**


Hari :  
 Tanggal :  
 Lokasi :

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	IBU DE DE	WINDUSATI	<i>[Signature]</i>
2	Ibu Siti Nurrozza	WINDUSATI	<i>[Signature]</i>
3	Begah Japans	Pasopatan, RW03	<i>[Signature]</i>
4	DEDE	CIBITU	<i>[Signature]</i>
5	Arani	KP. CUS	<i>[Signature]</i>
6	Dede Daryab	di SATO	<i>[Signature]</i>
7	Lilia Sumah	KP. SUKOWIP	<i>[Signature]</i>
8	Toni H. Burhan	KP. LAM	<i>[Signature]</i>
9	GIWANG S	KP. SUKELAF	<i>[Signature]</i>
10	Winda Kusniraga	KP. JUMULAN	<i>[Signature]</i>
11	Abdel Rahuman, R.	KP. BACORAN	<i>[Signature]</i>
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			

## Lampiran 15 Dokumentasi

### 1. Tahap Pra Lapangan



### 2. Tahap Lapangan

#### a. Inisiasi Sosial



#### b. Pengorganisasian Sosial



**c. Asesmen**



**d. Perumusan Rencana Intervensi**



**e. Pelaksanaan Program**



f. Terminasi

